

**PENGARUH PENGGUNAAN QRIS DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP *FINTECH***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

SELVI ADETIA

NIM: 21631070

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

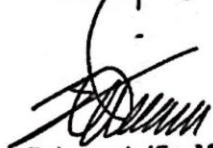
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Selvi Adetia mahasiswa IAIN yang berjudul ***"Pengaruh Penggunaan Qris dan Literasi Keuangan Terhadap Penyalahgunaan Fintech"*** sudah dapat diajukan dalam sidang Munasqasyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 16 Juni 2025

Pembimbing I



Rahman Arifin, M.E.
NIP. 19881221 201903 1 009

Pembimbing II



Sineba Arh Silvia, M.E.
NIP. 199105192023212037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvi Adetia
NIM : 21631070
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap *Fintech*” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperbolehi gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebut dalam referensi

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sesuai dengan peraturan yang berlaku. demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 16 juni 2025



Selvi Adetia

NIM: 21631070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 376 /In.34/FS/PP.00.9/07/2025

Nama : Selvi Adetia
Nim : 21631070
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap Fintech

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : 30 Juni 2025

Pukul : 08.00-09:30

Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Busman Edyar, S.Ag, M.A
NIP. 197504062011011002

Ridhokimura Soderi, SH., M.H
NIP. 199307202020121002

Penguji I,

Penguji II,

Topan Alpareji, M.M
NIP. 198812202020121004

Fitmawati, M.E
NIP. 198903242025212008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M.Ag

NIP. 19690206 199503 1 001



Dipindai dengan CamScanner

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan rasa semangat yang tidak pernah memudar serta rasa bangga dan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu mensupport dan membantu dalam perkuliahan.

1. Kepada Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat, serta karunia dan pertolongan-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dimudahkan dalam setiap langkah, diberi kekuatan dalam menghadapi tantangan, serta diberikan kelancaran dan keteguhan hati dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga tuntas.
2. Kepada cinta pertama dan superheroku, bapak Azwa Roni. Terima kasih yang tak terhingga kuucapkan atas setiap tetes keringat dan perjuangan yang bapak curahkan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Meski tidak sempat merasakan bangku kuliah, bapak adalah sosok yang tak pernah lelah memberi semangat, perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam perjalanan ini. Bapak, terima kasih telah menjadi inspirasi dalam diam dan teladan dalam tindakan. sekarang gadis kecilmu telah tumbuh dan berdiri tegak, siap melanjutkan perjuangan dan menggapai cita-cita yang lebih tinggi. Skripsi ini adalah wujud nyata dari doa dan pengorbananmu yang tak pernah putus.

3. Kepada pintu surgaku, ibu Misna Wati. Terima kasih yang tulus untuk setiap semangat, ridha, perhatian, dan kasih sayang yang Ibu curahkan tanpa lelah. Doa-doa yang selalu terucap di setiap sujudmu menjadi kekuatan besar yang mengiringi setiap langkahku hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Anak perempuan pertamamu, yang selama ini memikul harapan dan berusaha sekuat bahu untuk tetap tegar dalam setiap gelombang kehidupan, sekarang telah berhasil menyandang gelar Sarjana, Semua ini adalah bagian dari cintamu yang tak tergantikan.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Terkhusus kepada dosen pembimbing akademik ibu Mega Ilhamiwati, M.A dosen pembimbing skripsi bapak Rahman Arifin, M.E dan ibu Sineba Arli Silvia, M.E terimakasih atas semua bimbingan, arahan dan masukan selama perkuliahan hingga pada proses pembuatan skripsi.
5. Kepada sahabatku tercinta, Fretty Putri Utami. Dalam setiap langkah perjuanganku, ada namamu yang selalu hadir memberi cahaya. Terima kasih karena telah menjadi tempatku berbagi keluh kesah, tawa, dan air mata. Kau hadir bukan hanya sebagai sahabat, tapi juga sebagai sosok yang tak henti menguatkan aku ketika aku mulai goyah, menghiburku di kala lelah, dan mengingatkanku untuk terus maju saat aku hampir menyerah. Tanpamu, mungkin perjalanan ini terasa lebih sunyi dan berat. Semoga persahabatan ini menjadi bagian terindah dalam hidup kita, yang akan selalu kuingat dengan penuh rasa syukur dan haru.
6. Kepada teman-teman seperjuangan, Rohma Trianita, Yumunah, Wulan Purnama Sari dan Sulitri, yang telah menjadi bagian penting dalam

perjalanan ini. Terima kasih atas semangat yang tak pernah padam, tawa yang menguatkan, dan kebersamaan yang selalu menjadi pelipur di tengah penatnya perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kenangan, perjuangan, dan kebersamaan kita menjadi cerita indah yang tak pernah terlupa.

7. Terakhir, Kepada sosok perempuan yang sederhana dan sering merasa lelah, yakni diriku sendiri, Selvi Adetia. Anak sulung perempuan yang kadang bersikap kekanak-kanakan, namun diam-diam memikul banyak beban yang tak semua orang tahu. Ada banyak malam yang diisi air mata, rasa ragu, dan pikiran yang dipenuhi ketakutan tentang masa depan. Terima kasih Untuk diriku sendiri, yang telah bertahan sejauh ini melewati badai yang datang tiba-tiba tetap memilih hidup, meski lelah sering kali menyapa dan impian terasa jauh dari genggamannya. Kamu terus mencoba, belajar mengendalikan diri di tengah tekanan dan menyelesaikan skripsi ini sebaik yang kamu bisa, dengan segala keterbatasan yang ada. Semoga kamu tetap rendah hati, karena perjalanan sesungguhnya baru akan dimulai.

KATA PENGANTAR

Hasbunallah wanikmal wakil Nikmal Maula Waniman Nasir. Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyahan menuju kehidupan yang penuh cahaya dan petunjuk, baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun judul skripsi ini “Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap *Fintech*” yang disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Tingkat Serjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program studi perbankan syariah. Untuk itu dikiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan keterbatasan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis semata, melainkan merupakan wujud kontribusi banyak pihak yang telah memberikan dorongan moril maupun materil. Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Ngadri, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN curup.
3. Ranaswijaya, M.E selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup, Fakultas Syarih dan Ekonomi Islam.
4. Mega Ilhamiwati, M.A selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihatnya khususnya dalam proses akademik.

5. Rahman Arafin, M.E selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sineba Arli Silvia, M.E selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap staf dan dosen perbankan syariah khususnya karyawan IAIN Curup yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah.
8. Alfian selaku kepala Desa Lubuk Kembang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada kedua orang tuaku, bapak Azwa Roni dan ibu Misna Wati, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat beserta teman-teman seperjuangan prodi perbankan syariah angkatan 2021.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Curup, 16 Juni 2025

Penulis,

Selvi Adetia
NIM. 21631070

ABSTRAK

Selvi Adetia NIM. 21631070 “**Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap *Fintech***” Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan QRIS dan tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap layanan *fintech*, khususnya di kalangan Generasi Z laki-laki di Desa Lubuk Kembang. Di era digital, *fintech* menjadi salah satu inovasi yang mempermudah transaksi keuangan, namun penggunaannya yang tidak bijak, seperti transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah, dapat menimbulkan risiko.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z laki-laki berusia 18-23 tahun di Desa Lubuk Kembang yang berjumlah 122 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 36 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap *fintech*. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap *fintech*. Secara simultan, keduanya juga terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan seperti QRIS akan lebih bermanfaat jika diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang baik, sehingga dapat digunakan secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci: *QRIS, Literasi Keuangan, Fintech, Generasi Z*

DAFTAR ISI

JUDUL

PENGAJUAN SKRIPSI.....i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASIError! Bookmark not defined.

MOTTOError! Bookmark not defined.

PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... viii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah..... 13

C. Rumusan Masalah 14

D. Tujuan Penelitian 14

E. Manfaat Penelitian 14

F. Kajian Literatur 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 24

A. Kajian Teori 24

B. Kerangka Analisis 51

C. Hipotesis 55

BAB III METODE PENELITIAN 59

A. Populasi dan Sampel 59

B. Tempat dan Waktu Penelitian 61

C. Sumber Data..... 61

D. Instrumen Penelitian..... 62

E. Teknik Pengumpulan Data 63

F. Teknik pengelolaan Data..... 64

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 71

A. Temuan Penelitian..... 71

B. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Generasi Z laki-laki di Desa Lubuk Kembang	59
Tabel 3.2 Kriteria Responden	60
Tabel 3.3 Skor skala likert	62
Tabel 4.1 Data Responden	71
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	73
Tabel 4.3 Usia Responden.....	73
Tabel 4.4 Status Responden	75
Tabel 4.5 Kategori Pencapaian Responden	75
Tabel 4.6 Hasil Tingkat Pencapaian Responden Variabel X1	76
Tabel 4.7 Hasil Tingkat Pencapaian Responden Variabel X2	76
Tabel 4.8 Hasil Tingkat Pencapaian Responden Variabel Y	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Deskriptif (Nilai Minimum dan Maximum)	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Deskriptif (Mean dan Standar Deviasi)	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Deskriptif (Mean dan Standar Deviasi)	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Penggunaan QRIS (X1)	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X2)	80
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas <i>Fintech</i> (Y)	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas	81
Tabel 4.15 Uji Normalitas	82
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolonieritas	82
Tabel 4.18 Uji Linier Berganda	84
Tabel 4.19 Hasil Uji t	86
Tabel 4.20 Hasil Uji f	87
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penggunaan QRIS di Indonesia	2
Gambar 2.1 Kerangka Analisis	55
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital saat ini sangat pesat dan membawa banyak perubahan, termasuk dalam hal transaksi keuangan. Sekarang, orang bisa melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke tempatnya. Hal ini mendorong terbentuknya sistem ekonomi digital yang semakin luas. Salah satu bentuk nyata dari digitalisasi adalah munculnya metode pembayaran elektronik yang menggantikan transaksi tunai, seperti QRIS.¹

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah salah satu inovasi dalam dunia pembayaran digital yang dibuat oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia). QRIS dibuat sebagai standar kode QR yang bisa digunakan di berbagai aplikasi pembayaran. Sejak 1 Januari 2020, semua penyedia layanan pembayaran non-tunai diwajibkan memakai QRIS, tujuannya supaya transaksi jadi lebih aman, efisien, dan praktis untuk semua pengguna.²

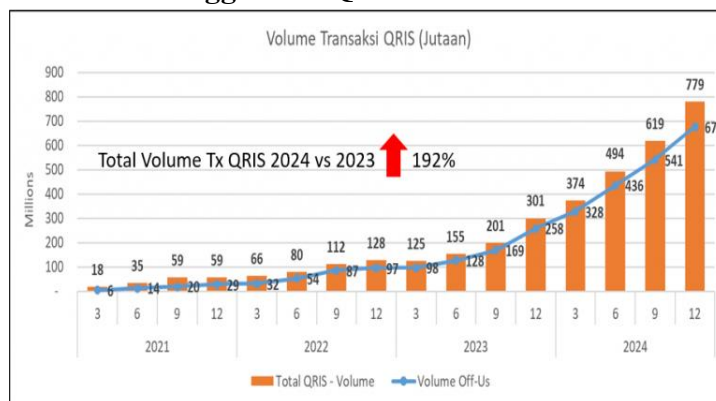
Penerapan QRIS ini merupakan bagian dari program Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada Mei 2019. Tujuan dari QRIS adalah menjadi standar nasional dalam sistem pembayaran menggunakan kode QR, sehingga bisa digunakan oleh semua

¹Hendro Nugroho, “Perlindungan Hukum Bagi Para Pihak Dalam Transaksi Pinjaman Online”, *Jurnal Hukum Positum*, 5 No. 1 (2020): 329

² Nurdin Nurdin, Difa Restiti, Riskky Amalia, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Keuangan Syariah*, 3 No .2 (2021): 157-173

orang tanpa harus bergantung pada jenis aplikasi atau penyedia layanan pembayaran tertentu.³ Berdasarkan data terbaru, jumlah pengguna QRIS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada bulan April 2024, tercatat ada sekitar 48,9 juta pengguna. Lalu di bulan Agustus 2024, jumlah pengguna naik menjadi 52,55 juta, dengan pertumbuhan transaksi mencapai 217,33% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah *merchant* yang menggunakan QRIS juga mencapai 33,77 juta.⁴

Gambar 1.1
Penggunaan QRIS di Indonesia



Fintech atau teknologi keuangan terus berkembang dengan cepat karena menggabungkan layanan keuangan dengan kemajuan teknologi. Menurut *National Digital Research Center* (NDRC), *fintech* berhasil mengubah cara transaksi yang dulu bersifat konvensional menjadi lebih praktis secara digital. Data dari OJK menunjukkan bahwa jumlah perusahaan *fintech* meningkat pesat, dari hanya 29 perusahaan pada tahun 2017 menjadi lebih dari 100 pada

³ Blog, *Sejarah QRIS di Indonesia dan Manfaatnya Hingga Kini*, (2024) <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/sejarah-qr-is-di-indonesia-dan-manfaatnya-hingga-kini>

⁴ Perbanas, *Lonjakan Transaksi Qris Di 2024: Pertumbuhan Tahunan Dan Dampaknya Pada Ekonomi Digital*, (2024) <https://perbanas.org/publikasi/artikel-perbanas/lonjakan-transaksi-qr-is-di-2024-pertumbuhan-tahunan-dan-dampaknya-pada-ekonomidigital?utmsource=chatgpt.com>

tahun 2022. Kini, layanan seperti dompet digital (*e-wallet*) tidak hanya digunakan di kota besar saja, tapi juga mulai merambah ke daerah pedesaan.⁵

Fintech berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia, terutama lewat perluasan akses keuangan, kemudahan transaksi, dan perkembangan ekonomi digital. Sektor jasa keuangan dan asuransi, termasuk *fintech*, mencatat pertumbuhan PDB sebesar 4,74% pada 2024. Menurut *Mordor Intelligence*, nilai pasar *fintech* Indonesia diprediksi mencapai Rp341,1 triliun pada 2025 dan naik jadi Rp532,3 triliun pada 2030, dengan pertumbuhan tahunan rata-rata sekitar 9,31%.⁶

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk penggunaan QRIS, saat ini semakin diminati oleh masyarakat, terutama oleh Generasi Z. Hal ini karena QRIS menawarkan kemudahan dalam bertransaksi secara digital. Namun, di balik kemudahan itu, masih ada tantangan besar, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan sendiri berarti kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan, termasuk kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan produk yang ditawarkan.⁷

Friderica Widyasari Dewi, selaku Kepala Pengawas Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, menyampaikan bahwa berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, tingkat literasi

⁵ Aswurah, Aryati Arfah, Syamsuh Alam, "Perkembangan dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13 No. 2 (2024): 182

⁶ Thechinasia, *Data Fintech Indonesia*, (2025) <https://id.techinasia.com/data-fintech-indonesia-panduan-lengkap>

⁷ Ade Maharani, "Penerapan Literasi Keuangan", (Makassar: Nas Media Indonesia, 2023): 97-117

keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sementara tingkat inklusi keuangan berada di angka 75,02%. Survei ini juga menyoroti keuangan syariah, di mana tingkat literasi hanya sebesar 39,11% dan inklusinya sebesar 12,88%. Jika dilihat dari wilayah, masyarakat perkotaan memiliki tingkat literasi dan inklusi yang lebih tinggi, yaitu masing-masing 69,71% dan 78,41%, dibandingkan dengan masyarakat di pedesaan yang hanya 59,25% dan 70,13%.⁸

Karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat perlu didukung dengan edukasi yang tepat. Masyarakat harus dibekali pemahaman yang cukup agar bisa memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penting juga bagi masyarakat untuk mengetahui manfaat dan risikonya, memahami hak dan kewajiban mereka, serta yakin bahwa layanan keuangan yang mereka gunakan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan hidup.⁹

Kemudahan akses dalam penggunaan QRIS yang tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai berpotensi mendorong perilaku penggunaan *fintech* yang kurang bijak. Hal ini dapat membuka peluang terjadinya transaksi yang bertentangan dengan aturan hukum dan prinsip syariah, seperti penggunaan aplikasi keuangan untuk aktivitas yang mengandung unsur perjudian. Pada dasarnya, praktik perjudian dilarang dalam berbagai aspek, baik secara agama, moral, maupun hukum. Berdasarkan Pasal

⁸ Finansial Bisnis, *OJK Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*, (2024) <https://finansial.bisnis.com/read/20240802/55/1787673/ojk-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-2024>

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Edukasi Keuangan*, (2024) <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/LiterasiKeuangan.aspx>

303 ayat 3 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), perjudian diartikan sebagai segala bentuk permainan yang hasilnya bergantung pada faktor untung-untungan, meskipun terdapat kemungkinan kemenangan karena keterampilan atau pengalaman pemain. Termasuk di dalamnya aktivitas taruhan terhadap suatu perlombaan atau permainan, meskipun tidak secara langsung melibatkan para peserta yang bertanding.¹⁰

Pandangan dari hukum ekonomi syariah, penggunaan layanan keuangan termasuk *fintech* perlu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam adalah larangan terhadap praktik *riba* (bunga), *maisir* (perjudian), dan *gharar* (ketidakjelasan). Oleh karena itu, jika layanan *fintech* seperti dompet digital atau sistem pembayaran QRIS digunakan untuk transaksi yang mengandung unsur perjudian seperti *top-up* untuk bermain judi *online*, Maka hal tersebut dinilai tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹

Aktivitas semacam ini dikategorikan sebagai *maisir*, yaitu suatu bentuk taruhan di mana salah satu pihak mendapatkan keuntungan tanpa usaha produktif, sedangkan pihak lain mengalami kerugian. Transaksi semacam itu dianggap tidak mencerminkan nilai keadilan, kepastian, dan kebermanfaatan,

¹⁰Kurniawan Adi Sasono, “*Penegakan Hukum Pasal 303 Bis Kuhp Tentang Perjudian Dalam Perspektif Hukum Islam*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020): 8-10

¹¹Atika Rizki, Achmad Abubakar, Halimah Basri, “Pandangan Al-Qur’an terhadap Bentuk Transaksi Maysir, Gharar & Riba di Indonesia”, *Economics and Digital Business Review*, 4 No. 1 (2023): 425

yang merupakan prinsip dasar dalam muamalah Islam.¹² Seperti Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 90 Sebagaimana yang telah dijelaskan sebagai berikut:¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. menyamakan perjudian dengan meminum *khamar* (minuman keras), yang keduanya jelas dilarang dalam Islam. Khamar sendiri termasuk perbuatan yang diharamkan, bahkan bagi pelakunya dikenakan hukuman cambuk sebanyak 80 kali. Dalam ayat itu juga disebutkan bahwa judi adalah perbuatan setan. Maksudnya, orang yang melakukan judi dianggap meniru perbuatan setan dan itu termasuk dosa besar. Karena itu, para pelaku judi akan mendapatkan azab yang berat di akhirat kelak.¹⁴

Menjaga amanah atau tanggung jawab terhadap harta yang dimiliki dalam Islam adalah hal yang sangat penting. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْثَلِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

¹² Junaidi, Irjus Indrawan, Miftahul Jannah, “Maisir dalam Ekonomi Syari'ah serta Kaitannya dengan Perjudian”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indragiri*, 4 No. 2 (2025): 89

¹³ Tsaqif Ihsanudin, “Pelajaran dari QS. Al-Ma'idah Ayat 90: Fenomena Judi, dari Klasik sampai Modern”, *Jurnal Akidah dan Hukum Ekonomi*, 2 No. 2, (2024): 98

¹⁴ Iwan Permana, “Penerapan Kaidah-Kaidah Fiqih Dalam Transaksi Ekonomi Di Lembaga Keuangan Syariah”, *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, 3 No. 1 (2020): 17-34

¹⁵ Agus Kharir, Moh Ilyas Syahbani, “Konsep Amanah dalam Al-Qur'an (Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)”, *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8 No. 5 (2024): 2-3

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

Penggunaan *fintech* penting untuk memperhatikan adanya potensi unsur *gharar* dalam beberapa jenis transaksi. *Gharar* merupakan istilah dalam hukum Islam yang merujuk pada ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam suatu akad. Ketidakjelasan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti objek transaksi yang tidak spesifik, waktu pelaksanaan yang tidak pasti, atau hasil yang belum dapat dipastikan. Jika tidak diantisipasi dengan baik, kondisi semacam ini dapat menimbulkan ketidakadilan atau merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, penggunaan layanan *fintech* hendaknya dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan pemahaman, agar tetap sesuai dengan prinsip transparansi dan keadilan yang dianjurkan dalam ekonomi syariah.¹⁶

Penggunaan *fintech* dalam perspektif Islam perlu diarahkan agar sejalan dengan *maqasid al-syariah*, yaitu tujuan utama dari diterapkannya hukum Islam. Dalam Islam, *maqasid al-syariah* mencakup lima aspek penting: menjaga agama (*hifz ad-din*), menjaga jiwa (*hifz an-nafs*), menjaga akal (*hifz al-aql*), menjaga keturunan (*hifz an-nasl*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*). Dalam konteks layanan keuangan digital, prinsip *hifz al-mal* sangat relevan karena berkaitan langsung dengan perlindungan dan pengelolaan harta secara bijak. Oleh karena itu, apabila teknologi seperti QRIS atau aplikasi *fintech* digunakan untuk aktivitas yang bertentangan dengan syariat, seperti transaksi perjudian, maka hal tersebut tidak sejalan dengan prinsip menjaga harta. Islam

¹⁶ Niurinayah, “Praktik Gharar dalam Transaksi Ekonomi Islam: Telaah terhadap Kaidah Fiqhiyyah”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4 No. 1 (2023): 66-67

mendorong agar setiap bentuk penggunaan harta membawa manfaat, menghindari kerugian, dan digunakan dalam jalur yang halal.¹⁷

Suprpto Baan, Dwi Cahyani, dan Mega Kusuma menganalisis mengenai “*Peningkatan Penggunaan Financial Technology melalui Financial Literacy pada Generasi Z di Era Society*” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan memengaruhi perilaku penggunaan *fintech* di kalangan Generasi Z di Kota Bandar Lampung. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z yang menjadi pengguna aktif layanan keuangan digital.¹⁸

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,712 dan nilai signifikansi p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakan *fintech* secara aktif dan bertanggung jawab. Penelitian ini menguatkan bahwa pemahaman keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi keuangan di kalangan generasi muda.

¹⁷ Achmad Syawal Nurhidayatullah, Oman Fathurohman, “Maqāṣid Syariah sebagai Kerangka Kerja untuk Inovasi Produk Keuangan Non-Bank dalam Era Digital”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9 No. 5 (2024): 3636

¹⁸ Roy Rocky Suprpto Baan, dkk, “Peningkatan Penggunaan Financial Technology melalui Financial Literacy pada Generasi Z di Era Society”, *Edunomika*, 8 No. 2 (2024): 1-7

Feni Dwi Lestari menganalisis mengenai “Faktor-Faktor Pendorong Penyalahgunaan Transaksi *Top Up E-Wallet* Di Desa Bima Sakti, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan” Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) atau kualitatif yaitu penelitian yang dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong penyalahgunaan transaksi *E-Wallet* terutama pada aplikasi DANA.¹⁹

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Perjudian internet kini telah merambah hingga ke pelosok desa. Kemajuan teknologi membuat aktivitas perjudian semakin terbuka, sehingga siapa pun bisa bermain game ilegal hanya dengan bersantai dan menggunakan ponsel yang terhubung ke internet. Dengan perkembangan sistem yang ada saat ini mulai dari kemudahan transfer uang, akses informasi yang luas, hingga infrastruktur yang semakin merata di berbagai wilayah pertumbuhan judi *online* semakin pesat.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut menjadi pemicu meningkatnya keterlibatan remaja dalam perjudian *online*. Dengan demikian, dibutuhkan keterlibatan aktif baik dari masyarakat maupun aparat kepolisian dalam melakukan edukasi dan sosialisasi, Untuk mengalihkan perilaku menyimpang tersebut menuju aktivitas yang lebih bermanfaat bagi seluruh warga desa.

Fenomena penggunaan QRIS dalam aktivitas keuangan digital dapat dianalisis melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini

¹⁹ Feni Dwi Lestari, “Faktor-Faktor Pendorong Penyalahgunaan Transaksi *Top Up E-Wallet* Di Desa Bima Sakti, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan”, (Skripsi IAIN Metro, 2024):1-70

menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat (*perceived usefulness*) suatu teknologi akan memengaruhi sejauh mana teknologi tersebut diterima dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS dapat mendorong peningkatan transaksi digital secara signifikan. Namun, tanpa diimbangi dengan literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai, kemudahan ini berpotensi disalahgunakan untuk aktivitas yang menyimpang dari ketentuan hukum dan prinsip syariah, seperti transaksi perjudian *online*.²⁰

Behavioral Finance Theory atau teori keuangan perilaku adalah pendekatan dalam bidang keuangan yang membahas bagaimana faktor psikologis dan cara berpikir seseorang bisa memengaruhi pengambilan keputusan dalam hal keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Teori ini menjelaskan bahwa dalam mengelola keuangan, seseorang tidak selalu bertindak secara rasional. Keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh emosi, cara pandang, kebiasaan, dan juga keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.²¹

Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga dapat digunakan untuk memahami perilaku *fintech* di kalangan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan

²⁰ Desvronita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-wallet Menggunakan Technolog Acceptance Model", *Jurnal Akmenika*, 18 No. 2 (2021): 2

²¹ Haifa Asma Karimah, Agus Suman, "Behavioral Finance: aspek psikologis dan sosiologis dalam keputusan keuangan", *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3 No. 1 (2024): 237-238

dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif atau pengaruh sosial, dan persepsi terhadap kontrol diri. TPB membantu menjelaskan bahwa meskipun teknologi tersedia dan mudah diakses, keputusan akhir tetap dipengaruhi oleh niat dan kontrol perilaku individu.²²

Meluasnya akses terhadap layanan keuangan digital di kalangan Generasi Z menjadi hal yang penting bahwa diperlukan upaya edukatif untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak aktivitas ekonomi yang menuntut pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, termasuk dalam menggunakan produk dan layanan berbasis teknologi seperti *fintech*. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak pula mereka dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip yang benar. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat mendorong partisipasi aktif dalam sistem keuangan digital yang lebih sehat dan inklusif, serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.²³

Penggunaan layanan keuangan digital seperti QRIS perlu dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Jika digunakan untuk aktivitas yang tidak sesuai dengan hukum dan prinsip syariah, seperti transaksi perjudian, maka dampaknya tidak hanya merugikan individu, tetapi juga bisa berdampak negatif

²²Rika Yulita Amalia, Syifa Fauziah, “Perilaku Konsumen Milenial Muslim Pada Resto Bersertifikat Halal di Indonesia: Implementasi Teori Perilaku Terencana Ajzen”, *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 3 No. 2 (2018): 205-206

²³ Ade Maharani, “Penerapan Literasi Keuangan”, (Makassar: Nas Media Indonesia, 2023): 72

secara sosial. Risiko yang dapat muncul meliputi kehilangan aset, beban utang, kecanduan digital, hingga potensi keterlibatan dalam tindak kriminal karena tekanan ekonomi. Dalam sejumlah kasus yang mencuat di media sosial, praktik judi *online* melalui *platform* digital bahkan telah menyebabkan kerugian besar, kebangkrutan, dan pada kondisi ekstrem, mendorong individu mengambil keputusan fatal. Oleh karena itu, literasi keuangan dan penguatan nilai moral menjadi sangat penting untuk mencegah penggunaan teknologi keuangan secara tidak bertanggung jawab.

Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), hingga Oktober 2023 pemerintah telah memutus akses terhadap 392.652 konten yang berkaitan dengan judi *online*. Selain itu, pemerintah juga mengajukan pemblokiran terhadap 2.760 rekening bank dan 540 akun dompet digital yang digunakan untuk transaksi perjudian. Kominfo menegaskan bahwa praktik judi *online* semakin marak dilakukan melalui layanan keuangan digital seperti QRIS dan *e-wallet*, yang kini banyak digunakan oleh generasi muda karena kemudahannya.²⁴ Di Desa Lubuk Kembang, terdapat 122 orang laki-laki berusia 15–23 tahun yang termasuk dalam Generasi Z. Tingginya keterpaparan teknologi pada kelompok ini menjadikan mereka lebih rentan terhadap penggunaan *fintech* yang tidak bijak.²⁵

²⁴ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Menkominfo: Pemerintah Terus Berantas Judi Online di Indonesia*, 2023 <https://aptika.kominfo.go.id/2023/10/menkominfo-pemerintah-terus-berantas-judi-online-di-indonesia>

²⁵ Ibu Nurbaiti, perangkat desa, wawancara, (7 September 2024 Lubuk kembang, Pukul 08.23 WIB)

Penelitian sebelumnya umumnya membahas manfaat QRIS dalam mendorong inklusi keuangan serta pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu. Namun, masih sedikit studi yang secara khusus meneliti keterkaitan keduanya dengan perilaku penggunaan *fintech*, terutama di wilayah pedesaan yang juga mulai terpapar layanan keuangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kasus di Desa Lubuk Kembang untuk mengetahui sejauh mana penggunaan QRIS dan literasi keuangan berkontribusi terhadap perilaku penggunaan *fintech*.

Berdasarkan latar belakang serta adanya kesenjangan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap *Fintech*”**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap perilaku *fintech*, khususnya di kalangan Generasi Z di Desa Lubuk Kembang, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan serta mendorong penggunaan layanan *fintech* secara bijak dan bertanggung jawab.

B. Batasan Masalah

Mengingat cakupan penelitian ini cukup luas, peneliti menetapkan batasan agar proses pengumpulan data lebih terfokus dan efisien. Dengan mempertimbangkan berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan,

keterampilan, waktu, tenaga, serta biaya. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada variabel X1 (Penggunaan QRIS) dan X2 (Literasi Keuangan) terhadap variabel Y (*Fintech*). Penelitian difokuskan pada responden laki-laki Generasi Z yang berdomisili di Desa Lubuk Kembang dengan rentang usia 18-23 tahun.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap *fintech*?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *fintech*?
3. Apakah penggunaan QRIS dan literasi keuangan berpengaruh terhadap *fintech*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh QRIS terhadap *fintech*.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap *fintech*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap *fintech*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai landasan, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Behavioral Finance Theory*, dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), untuk melihat bagaimana penggunaan QRIS dan literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku

penggunaan layanan *fintech*, baik secara positif maupun dalam konteks risiko.

- b. Hasil penelitian ini mendukung teori sebelumnya bahwa kemudahan teknologi seperti QRIS dapat mendorong peningkatan penggunaan *fintech*, namun tanpa dibarengi literasi keuangan yang memadai, penggunaannya bisa mengarah pada perilaku yang tidak bijak. Temuan ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting sebagai benteng untuk mendorong penggunaan *fintech* yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip hukum maupun nilai syariah.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi penulis dalam memahami lebih dalam tentang dinamika penggunaan *fintech* di kalangan Generasi Z. Selain itu, penelitian ini memperkaya pengalaman dalam menerapkan teori ke dalam praktik lapangan, dari pengumpulan data hingga analisis.

- b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan pendidik, tentang pentingnya pendampingan dalam penggunaan layanan *fintech* oleh generasi muda. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang perlunya membentuk kebiasaan keuangan yang bijak, serta memilih layanan keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip syariah.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merumuskan kebijakan peningkatan literasi keuangan serta strategi pengawasan terhadap penggunaan layanan *fintech* di kalangan remaja. Edukasi berkelanjutan dan perlindungan konsumen diperlukan untuk mendorong penggunaan *fintech* yang sehat dan bertanggung jawab.

F. Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan untuk menelusuri penelitian-penelitian sebelumnya serta mengidentifikasi topik yang sudah maupun belum banyak dikaji. Meskipun suatu penelitian pernah dilakukan di lokasi yang sama, tetap diperlukan adanya perbedaan fokus atau pendekatan agar tidak terjadi pengulangan studi secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Adinda Ranandhe DKK, *Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital (QRIS) terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Era Generasi Z dengan Perilaku Gaya Hidup kini*, Joernal Geoekonomi Vol. 15 No. 1, 2024

Kemudahan penggunaan pembiayaan digital seperti QRIS telah memberikan dampak signifikan terhadap pola pengeluaran konsumsi mahasiswa Generasi Z dengan menggunakan Teori *Venkatesh* dan *Davish* yang didukung oleh Jogyanto. Teknologi ini, meskipun mendukung kemudahan transaksi, juga memicu gaya hidup konsumtif yang berorientasi pada gaya hidup masa kini. Untuk mengelola masalah tersebut dengan memfokuskan pada pengaruh penggunaan QRIS terhadap pengeluaran

konsumsi mahasiswa, dengan perilaku gaya hidup konsumtif sebagai mediator. Menambahkan literasi keuangan sebagai solusi potensial untuk mengurangi dampak negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan transaksi *payment gateway* berbasis QRIS pada mahasiswa masa kini yang terus meningkat dari oktober 2021 s/d januari 2022, Kendala dalam mewujudkan penerapan transaksi *payment gateway* berbasis QRIS masih sangat banyak, Inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala aplikasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) tersebut adalah dengan melakukan *upload* artikel mengenai aplikasi QRIS pada *website* resmi Bank Mandiri Persero tbk. Berdasarkan daftar perkembangan nilai QRIS, terjadi peningkatan nilai dari bulan berikutnya. Artinya penggunaan QRIS diminati oleh mahasiswa era generasi Z masa kini. Karena dianggap lebih memudahkan dalam pembayaran transaksi pembelian cukup hanya dengan *scan* QRIS mahasiswa sudah dapat melakukan pembelian.²⁶

2. Fayza Eka Fardani DKK, *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di DKI*, Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis Vol. 7 No. 2. 2024

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun QRIS semakin populer di kalangan pelaku UMKM, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana literasi keuangan, persepsi kegunaan, dan kemudahan penggunaan memengaruhi keputusan adopsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, persepsi

²⁶Adinda Ranandhea, Risdyanthy, Yonathan luhut, "Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital (QRIS) terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Era Generasi Z dengan Perilaku Gaya Hidup kini", *Joernal Geoekonomi*, 15 No. 1 (2024): 12-15

kegunaan dan kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di DKI Jakarta. Untuk mengelola masalah ini, penelitian dilakukan dengan menganalisis bagaimana literasi keuangan memengaruhi pola penggunaan QRIS, serta sejauh mana penggunaannya dapat dikaitkan dengan perilaku judi *online*. Data dikumpulkan melalui survei dan dianalisis untuk menemukan pola hubungan yang signifikan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, literasi keuangan, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.²⁷

3. Roy Rocky Suprpto Baan DKK, *Peningkatan Penggunaan Financial Technology melalui Financial Literacy pada Generasi Z di Era Society*, Edunomika, Vol. 8 No. 2 2024

Kemudahan akses layanan keuangan digital seperti *fintech* telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian ini mengangkat teori *Behavioral Finance* yang didukung oleh konsep literasi keuangan modern sebagai kerangka dasar untuk menjelaskan pengaruh faktor kognitif dan emosional dalam pengambilan keputusan keuangan digital oleh generasi muda.

²⁷ Fayza Eka Fardani, I Ketut R Sudiarditha, Karuniana Dianta Arfiando Sebayang, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di DKI”, *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7 No. 2. (2024): 1-67

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Generasi Z di Kota Bandar Lampung, dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Peneliti memfokuskan kajiannya pada pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan layanan *fintech*, serta menganalisis sejauh mana tingkat pemahaman keuangan mampu memoderasi risiko penggunaan *fintech* secara impulsif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung menggunakan layanan *fintech* secara lebih bertanggung jawab, sementara mereka yang literasinya rendah lebih rentan terhadap perilaku keuangan yang tidak terkontrol. Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan edukatif untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai bentuk perlindungan terhadap dampak negatif dari penggunaan teknologi keuangan yang terus berkembang.²⁸

4. Trina Aditya, Luh Putu Mahyuni, *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech*, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 24 No. 2 2022

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris sejumlah faktor yang memengaruhi ketertarikan generasi milenial di Provinsi Bali dalam menggunakan layanan teknologi finansial (*fintech*). Dalam proses analisis terhadap minat pemanfaatan *fintech*, penelitian ini

²⁸Roy Rocky Suprpto Baan, dkk, "Peningkatan Penggunaan Financial Technology melalui Financial Literacy pada Generasi Z di Era Society", *Edunomika*, 8 No. 2 (2024): 1-7

mengacu pada kombinasi dua teori utama, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang digunakan sebagai dasar teoritis penelitian. Mengatakan Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa minat generasi milenial dalam menggunakan *fintech* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, serta persepsi keamanan.

Temuan lainnya mengungkapkan bahwa persepsi keamanan memiliki nilai *path coefficient* tertinggi, disusul oleh persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial lebih mengutamakan keamanan sistem *fintech* untuk melindungi informasi pribadi mereka serta memastikan keamanan dalam bertransaksi. Selain itu, mereka cenderung menyukai hal-hal yang praktis dan tidak memakan banyak waktu, termasuk dalam melakukan transaksi menggunakan *fintech*. Oleh karena itu, perusahaan *fintech* perlu memastikan keamanan sistem mereka serta menyediakan layanan yang mudah digunakan agar dapat meningkatkan minat generasi milenial dalam memanfaatkan *fintech*.²⁹

5. Annisa Yusmelia DKK, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology*, Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Vol. 7 No.2 2024

Fintech berbasis syariah mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti pelarangan praktik *riba* (bunga), penggunaan skema akad yang sesuai syariat, larangan terhadap unsur ketidakjelasan atau penipuan

²⁹Trisna Aditya, Luh Putu Mahyuni, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24 No. 2 (2022): 245-258

(*gharar*), serta menjaga agar tidak menimbulkan kerugian (*mudharat*) bagi pengguna. Selain itu, transaksi dalam *fintech* syariah harus memastikan adanya transparansi antara pihak pembeli dan penjual. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pemahaman terhadap sistem *fintech* syariah menjadi sangat krusial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Karena populasi Muslim Indonesia terbesar di dunia, *fintech* syariah dapat membantu institusi syariah. Namun, ada tantangan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat karena pengetahuan dan pemahaman mereka tentang *fintech* syariah masih sangat rendah. Untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan Pendidikan literasi keuangan berbasis syariah, kolaborasi pemerintah, ulama, institusi, inovasi teknologi yang transparan, dan promosi nilai Islami meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui keamanan. Promosi nilai Islami adalah semua langkah yang dapat membantu memperluas adopsi *fintech* syariah di Indonesia. Selain itu, upaya lokal dan pemberdayaan komunitas juga dapat membantu meningkatkan adopsi *fintech* syariah.³⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat, tetapi literasi keuangan syariah, kemudahan dan resiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat.

³⁰ Annisa Yusmelia, Nanda Suryadi, Hidayati Nusrach, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7 No. 2 (2024): 504-514

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus terhadap keuangan digital, khususnya penggunaan QRIS dan *fintech*, serta faktor yang memengaruhinya seperti literasi keuangan dan persepsi kegunaan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menyoroti kelompok pengguna aktif seperti Generasi Z. Sedangkan Perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian ini yang lebih menyoroti aspek *fintech* dalam transaksi judi *online*, bukan hanya faktor adopsi atau pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi. Dari segi lokasi, penelitian ini berfokus di Desa Lubuk Kembang, berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak dilakukan di perkotaan. Selain itu, objek penelitian ini lebih spesifik, yaitu Generasi Z yang menggunakan QRIS dan *fintech* untuk transaksi ilegal, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam kajian keuangan digital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

Kode QR Standar Indonesia (QRIS) secara resmi telah diadopsi sebagai sistem pembayaran nasional oleh Bank Indonesia. Setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang memanfaatkan QR dalam transaksinya wajib mengikuti ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/2019, yang mengatur tentang standar internasional QRIS untuk transaksi pembayaran. Aturan ini disusun dan diberlakukan oleh Bank Indonesia. QRIS menjadi satu-satunya sistem pembayaran berbasis QR yang distandarisasi secara nasional, hasil kerja sama antara Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).¹

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Keberadaan QRIS menjadi bagian dari inisiatif transformasi digital di sektor pembayaran nasional, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital di Indonesia. Dalam era digital saat ini, metode pembayaran melalui QRIS semakin diminati oleh masyarakat.

¹Dyah Ayu Paramitha, Dian Kusumaningtyas, "QRIS", (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020): 31

Namun demikian, peningkatan penggunaan QRIS juga menimbulkan sejumlah tantangan, khususnya terkait dengan potensi penyalahgunaan sistem tersebut. Salah satu isu yang semakin menjadi perhatian adalah pemanfaatan QRIS sebagai sarana transaksi dalam aktivitas judi *online*.²

Bank Indonesia mengusung tema “UNGGUL” dalam penerapan QRIS, yang mencerminkan beberapa prinsip utama:³

a. Universal

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dirancang sebagai sistem pembayaran elektronik yang inklusif, memungkinkan seluruh masyarakat baik di dalam maupun luar negeri untuk menggunakannya dalam berbagai transaksi.

b. Gampang

Dengan QRIS, masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan aman hanya menggunakan *smartphone* atau ponsel mereka. Perkembangan teknologi digital serta kemajuan perangkat seluler semakin mendukung akses terhadap berbagai aplikasi pembayaran elektronik, sehingga transaksi menjadi lebih cepat dan praktis.

c. Untung

QRIS memberikan keuntungan bagi pembeli maupun penjual dengan menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien. Hanya dengan satu

² Nurdin Nurdin, Difa Restiti, Risky Amalia, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Keuangan Syariah*, 3 No. 2 (2021): 157-173

³Ana Srikaningsih, “QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0”, (Yogyakarta: Andi, 2020): 5

kode QR, transaksi dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi pembayaran pada ponsel.

d. Langsung Kode QR

Pada QRIS menyimpan informasi yang lengkap, memungkinkan transaksi diproses secara instan setelah pembayaran dilakukan melalui aplikasi pembayaran digital.

QRIS memiliki tujuan utama untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi digital sekaligus memungkinkan regulator melakukan pengawasan secara terpusat. Sistem ini dikembangkan dengan prinsip “satu standar untuk seluruh metode pembayaran”, sehingga dapat digunakan oleh berbagai pelaku usaha atau merchant yang bermitra dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), seperti OVO, LinkAja, GoPay, DANA, Bukalapak, dan lainnya. Di Indonesia, adopsi QRIS menunjukkan tren positif, yang ditandai dengan semakin banyaknya merchant yang mulai mengimplementasikan sistem pembayaran ini.

Bank Indonesia sebagai pihak yang mengeluarkan dan mengembangkan QRIS berkomitmen untuk terus memperluas adopsi sistem ini, termasuk dalam sektor pasar tradisional dan pusat perbelanjaan. Untuk mendukung komitmen ini, Bank Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan melalui program SIAP (Sehat, Inovatif, dan Aman Pakai). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, inovasi, dan keamanan dalam ekosistem pasar serta pusat perbelanjaan di

Indonesia. Dengan meningkatnya transaksi digital di sektor ini, diharapkan dapat berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional.⁴

1. Kelebihan dan Kekurangan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

- a. Kelebihan QRIS yang Memberikan Dampak Positif⁵

- 1) Pembayaran Non-Tunai Lebih Efisien

Penggunaan uang elektronik melalui QRIS menjadi solusi efektif dalam mendorong transaksi non-tunai di masyarakat. Meningkatkan penggunaan metode pembayaran digital ini juga mendukung program Gerakan Non-Tunai yang dicadangkan oleh pemerintah Indonesia. Tujuan utama dari gerakan ini adalah mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai dalam aktivitas sehari-hari dan menggantinya dengan transaksi elektronik yang lebih cepat, praktis, dan aman.

- 2) Mengurangi Risiko Tindak Kejahatan

Menggunakan uang elektronik dapat membantu mengurangi potensi terjadinya tindak kriminal seperti pencurian dan perampokan. Membawa uang tunai dalam jumlah besar dapat meningkatkan risiko menjadi sasaran kejahatan. Selain itu, transaksi digital juga dapat mengurangi kemungkinan terkena

⁴ Safira Noor Andinia, dkk, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Qris di Indonesia", *Jurnal Ilmia Teknologi Informasi dan Sains*, 13 No. 2 (2023): 201-212

⁵Ana Srikaningsih, "QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0", (Yogyakarta: Andi, 2020): 5

penipuan atau *scamming* yang sering terjadi dalam transaksi tunai maupun *online*.

3) Meningkatkan Persaingan dalam Dunia Bisnis

Dalam beberapa tahun terakhir, tren penggunaan pembayaran digital semakin berkembang di Indonesia. Hal ini membuat banyak pelaku usaha beradaptasi dengan menyediakan berbagai metode pembayaran elektronik bagi pelanggan. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang beralih ke transaksi digital, dunia bisnis pun ikut terdorong untuk bersaing dan berinovasi agar tetap relevan dalam pasar yang semakin maju.

4) Dapat Digunakan oleh Semua Kalangan

QRIS menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin mempermudah orang dalam mengakses layanan pembayaran digital. QRIS sendiri telah digunakan oleh berbagai pelaku usaha dan perusahaan sebagai metode pembayaran alternatif yang lebih praktis, cepat, dan aman bagi semua orang.

b. Kekurangan QRIS

Meskipun QRIS memiliki berbagai manfaat, ada beberapa kendala dalam penerapannya di Indonesia. Salah satu hambatan utamanya adalah keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di beberapa daerah, terutama di wilayah yang masih

berkembang. Di Indonesia, masalah jaringan internet yang belum stabil masih menjadi tantangan utama, terutama di daerah terpencil. Selain itu, penggunaan QRIS juga belum merata di semua kelompok usia dan lapisan masyarakat. Generasi milenial mungkin sudah terbiasa dengan teknologi ini, tetapi lansia dan masyarakat dengan penghasilan rendah mungkin masih mengalami kesulitan dalam memahami serta menggunakan metode pembayaran digital ini secara optimal.⁶

2. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dalam Perspektif Islam

Seiring perkembangan zaman, metode pembayaran mengalami perubahan signifikan. Jika dulu transaksi menggunakan uang tunai, kini pembayaran menjadi lebih praktis dengan hadirnya sistem digital berupa kode yang tersimpan dalam server, kartu chip, atau *smartphone*. Sistem ini dikenal sebagai uang elektronik (*e-money*) atau mata uang digital (*digital currency*).

Dompot digital menjadi inovasi baru dalam sistem pembayaran modern. Dalam ajaran Islam, terutama dalam hukum muamalah berlaku prinsip bahwa segala sesuatu dalam transaksi diperbolehkan kecuali ada dalil yang secara tegas melarangnya. Oleh karena itu, Islam memandang perubahan dan inovasi sebagai bagian dari sunnatullah atau ketetapan Allah dalam kehidupan.⁷

⁶Dyah Ayu Paramitha, Dian Kusumaningtyas, “QRIS”, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020): 36

⁷ Ulin Nuha, Moh Nurul Qomar, Rafika Anissa Maulana. “Perlukah E-wallet Berbasis Syariah?”, *Journal of Islamic Banking and Finance*, 4 No. 1 (2020): 64

Islam tidak melarang penggunaan layanan uang elektronik, karena yang dilarang adalah praktik jual beli uang dengan uang secara tidak sah. Dalam konteks uang elektronik, pengguna tidak membeli uang, melainkan membayar layanan yang mempermudah transaksi keuangan. Penyedia layanan memperoleh keuntungan dari jasa yang mereka tawarkan, sementara konsumen mendapat manfaat berupa kemudahan dalam bertransaksi. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan kemudahan dalam Islam.⁸ Uang elektronik hukumnya boleh, didasarkan kepada dalil Al-Quran surah an-Nisa ayat 29:⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an, seseorang diperbolehkan melakukan transaksi ekonomi selama dilakukan dengan cara yang benar dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Namun, suatu perdagangan dianggap tidak sah atau batil jika mengandung unsur MAGRIB, yaitu *maisir* (perjudian), *gharar* (ketidakjelasan), *riba* (bunga yang berlebihan), dan *batil* (perbuatan curang atau tidak sah). Sebaliknya, transaksi yang sah

⁸ Muhammad Ridwan Firdaus, “E-Money Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, *Tahkim*, 14 No. 1 (2018): 152-153

⁹ Aris Munandar, Ahmad Hasan Ridwan, “Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba’I Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online”, *Jurnal Ilmu Islam*, 7 No. 1 (2023): 274-275

harus dilakukan dengan dasar kesepakatan bersama, kejujuran, persetujuan dari kedua belah pihak, serta dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan.¹⁰

Secara hukum, penggunaan dompet digital diperbolehkan dan dianggap sah karena mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, terutama saat tidak membawa uang tunai. Namun, pengguna tetap harus memperhatikan ketentuan syariat Islam dalam menggunakannya. Mengenai status halal atau haramnya dompet digital, hal ini bergantung pada bagaimana penggunaannya. Biasanya, *platform* penyedia layanan dompet digital telah menetapkan syarat dan ketentuan penggunaan yang harus disetujui oleh konsumen sebelum mulai menggunakan layanan tersebut. Dengan demikian, setiap individu perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap ketentuan yang berlaku agar aktivitas yang dilakukan tetap sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹

3. Indikator Penggunaan QRIS

a. Frekuensi Penggunaan QRIS

Frekuensi penggunaan QRIS mengacu pada seberapa sering seseorang melakukan transaksi menggunakan QRIS dalam jangka waktu tertentu. Semakin sering metode ini digunakan, semakin tinggi tingkat adopsinya di masyarakat. Indikator ini dapat diukur berdasarkan

¹⁰Rian Hidayat, “Implikasi Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Konsep Riba, Gharar, dan Maisir dalam Transaksi Keuangan”, *Jurnal Inen Paer*, 1 No. 2 (2024): 28-43

¹¹Ulin Nuha, Moh Nurul Qomar, Rafika Anissa Maulana. “Perlukah E-wallet Berbasis Syariah?”, *Journal of Islamic Banking and Finance*, 4 No. 1 (2020): 64

jumlah transaksi yang dilakukan oleh pengguna dalam periode harian, mingguan, atau bulanan.

b. Jumlah Transaksi QRIS

Total transaksi yang dilakukan menggunakan QRIS dalam jangka waktu tertentu dapat mencerminkan tingkat penggunaannya. Semakin banyak transaksi yang terjadi, semakin banyak pula orang yang beralih ke metode pembayaran digital ini, baik untuk keperluan pribadi maupun bisnis.

c. Nominal Transaksi QRIS

Besaran uang yang dibayarkan oleh pengguna dalam setiap transaksi menggunakan QRIS dapat menunjukkan pola penggunaan metode pembayaran ini. Hal ini bisa memberikan gambaran apakah QRIS lebih sering digunakan untuk transaksi dengan nilai kecil, menengah, atau besar.

d. Jenis Transaksi yang Menggunakan QRIS

Keberagaman penggunaan QRIS dapat dilihat dari berbagai jenis transaksi, seperti belanja di ritel modern, transaksi dengan pedagang kecil, pembayaran tagihan, donasi, dan lain sebagainya. Semakin banyak sektor yang memanfaatkan QRIS, semakin tinggi pula tingkat penerimaannya di masyarakat.

e. Kemudahan dalam Menggunakan QRIS

Kemudahan penggunaan QRIS dapat dilihat dari bagaimana pengguna menilai aspek kepraktisan, kecepatan, dan kenyamanan saat

bertransaksi. Semakin simpel dan efisien QRIS digunakan, semakin besar kemungkinan masyarakat menjadikannya sebagai pilihan utama dalam bertransaksi.

f. Keamanan dalam Bertransaksi dengan QRIS

Keamanan merupakan aspek penting dalam penggunaan QRIS. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana pengguna merasa yakin bahwa transaksi mereka aman, terlindungi dari penipuan, serta data pribadi tetap terjaga. Jika pengguna semakin percaya terhadap keamanan QRIS, maka kemungkinan mereka untuk terus menggunakannya juga akan semakin besar.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami dan mengenali konsep serta risiko keuangan, disertai dengan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Ini mencakup kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat untuk jangka pendek serta merencanakan keuangan jangka panjang dengan mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi, sehingga dapat mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial.¹²

Literasi keuangan, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap serta perilaku individu dalam

¹²Fajriah Salim, Suyud Arif, Abrista Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Brdaning, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”, *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5 No. 2 (2022): 226–44

mengelola keuangan. Tujuan utama literasi keuangan adalah membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait keuangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.¹³

1) Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan ke dalam empat kategori:¹⁴

- a. *Well Literate*, Individu yang memiliki pemahaman yang sangat baik tentang cara mengelola keuangan. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, mereka mampu mengelola risiko keuangan dengan baik sehingga dapat menghindari masalah finansial.
- b. *Sufficient Literate*, Orang yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai keuangan dan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik, meskipun belum sepenuhnya mendalam.
- c. *Less Literate*, Individu yang masih memiliki pemahaman yang terbatas dalam mengelola keuangan, sehingga bisa berdampak pada kondisi finansial dan kesejahteraan mereka di masa depan.
- d. *Not Literate*, Orang yang sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang konsep keuangan, sehingga tidak mampu mengelola keuangan dengan baik dan berisiko mengalami kesulitan finansial.

¹³ Maria Florensa, Andreas Rengga, Konstantinus Pati Sanga, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”, *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2 No. 4 (2024): 210-234

¹⁴ Suryanto, Mas Rasmini, “Analisi Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Ilmu Politik dan Ekonomi*, 8 No. 2 (2018): 37

2) Ruang lingkup literasi keuangan

Sebagaimana dijelaskan dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN), mencakup beberapa aspek penting, di antaranya:

- a. Pemahaman tentang transaksi ekonomi serta berbagai bentuk dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengenalan terhadap berbagai sumber daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan.
- c. Pemahaman mengenai konsep pengeluaran atau belanja secara bijak.
- d. Pengenalan terhadap pentingnya menyimpan atau menabung untuk keperluan di masa depan.
- e. Memahami konsep berbagi atau mendonasikan sebagian dari yang dimiliki kepada orang lain.

Kelima aspek ini menjadi dasar dalam meningkatkan literasi keuangan agar individu lebih cerdas dalam mengelola keuangan mereka.

3) Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan bertujuan untuk:¹⁵

¹⁵Risa Liska, Besse Wediawati, Asep Machpudin, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10 No. 2 (2022): 86-93

- a. Membantu individu dalam meningkatkan kapasitasnya untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan bertanggung jawab.
- b. Mengubah pola pikir serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan agar lebih terarah, sehingga dapat memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi finansialnya. Hal ini memungkinkan individu dan masyarakat untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih sejahtera.

4) Literasi Keuangan Dalam Pandangan Islam

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam ajaran Islam, pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan cara yang halal dan tidak boleh mengandung unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), serta *maisir* (perjudian). Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan mengenai pengetahuan yaitu pada Al-Qur'an surah Al-mujadalah ayat 11:¹⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلِفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنۢشِزُوْا فَانۢشِزُوْا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَا
 الَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ (۱۱)

¹⁶Rahmatika Budi Astuti, Maryono, Salis Irvan Fuadi, "Etika Mencari Ilmu Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3 No. 3 (2023): 12-16

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya peran ilmu dalam kehidupan manusia. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki, maka Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang. Oleh sebab itu, memahami literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting, selama tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam.

5) Indikator Literasi keuangan

Dalam literasi keuangan syariah, terdapat beberapa indikator yang menjadi dasar dalam memahami dan mengelola keuangan dengan baik, yaitu:¹⁷

a. Pengetahuan

Merupakan aspek penting yang harus dimiliki seseorang dalam literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Dengan memiliki pemahaman yang cukup, diharapkan individu dapat meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

b. Kemampuan

Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan finansial yang tepat. Proses pengambilan

¹⁷ Siti Homisyah Ruwaidah, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”, *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2 No. 1 (2020): 79–106

keputusan ini menjadi faktor utama dalam mengelola keuangan secara efektif.

c. Sikap

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, sikap mencerminkan kemampuan individu dalam memahami sumber pendapatan, memenuhi kewajiban finansial, membuka rekening di lembaga keuangan syariah, mengajukan pembiayaan, serta merancang perencanaan keuangan untuk masa depan.

d. Kepercayaan

Tidak semua orang memiliki kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, membangun keyakinan dalam mengelola keuangan menjadi bagian penting dalam literasi keuangan syariah.

3. *Fintech*

Financial Technology (Fintech) adalah integrasi antara sektor keuangan dan teknologi yang mengubah pola layanan serta praktik bisnis secara signifikan. Jika sebelumnya transaksi keuangan harus dilakukan secara langsung dengan uang tunai, sekarang pembayaran bisa dilakukan secara digital dalam hitungan detik, tanpa perlu bertatap muka. Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)* di Dublin Irlandia, *Fintech* dapat diartikan sebagai inovasi dalam layanan keuangan. Artinya, *Fintech* merupakan perkembangan dalam sektor keuangan yang didukung oleh

teknologi modern untuk mempermudah dan mempercepat berbagai transaksi keuangan.¹⁸

Fintech menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan. Biasanya, produk *Fintech* berbentuk sistem yang dirancang untuk menjalankan proses keuangan tertentu secara lebih praktis dan modern. Sementara itu, berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP mengenai Layanan Keuangan Digital (LKD), layanan ini mencakup penggunaan teknologi berbasis mobile atau web dalam sistem pembayaran dan layanan keuangan. Pelaksanaannya dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga guna mendukung inklusi keuangan di masyarakat.¹⁹

Perkembangan *Fintech* terbagi dalam tiga periode utama. Periode pertama berlangsung dari tahun 1866 hingga 1967, di mana terjadi transisi dari sistem keuangan analog ke digital. Pada masa ini, cikal bakal *Fintech* mulai muncul, seperti kemudahan bagi konsumen untuk memesan berbagai produk melalui telepon. Kemudian, pada tahun 1950-an, masyarakat di Amerika Serikat mulai mengenal kartu kredit sebagai inovasi dalam sistem pembayaran.

Periode kedua berlangsung dari tahun 1967 hingga 2008, yang ditandai dengan berkembangnya keuangan digital tradisional. Era ini

¹⁸Ratnawaty Marginingsih, "Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8 No. 1 (2021): 5

¹⁹Rizka Safitri, Miftah Andriansyah, "Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech Ovo", *Jurnal Mitra Manajemen*, 4 No. 2 (2020): 538-549

dimulai dengan hadirnya mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM), yang kemudian semakin berkembang seiring dengan kemajuan internet yang pesat. Selanjutnya periode ketiga dimulai dari tahun 2008 hingga sekarang, di mana teknologi dan internet semakin modern. Hal ini mendorong munculnya berbagai *platform* digital yang menawarkan layanan keuangan secara *online*, yang kini dikenal sebagai *Fintech modern*.²⁰

1) Jenis-jenis *Fintech*

Fintech di Indonesia dikategorikan oleh Bank Indonesia ke dalam empat jenis utama, yaitu:

a. *Payment, Settlement, and Clearing*

Jenis *Fintech* ini berfokus pada sistem pembayaran digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara online melalui dompet elektronik atau uang digital. Uang elektronik atau *E-money* memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:²¹

- 1) Diterbitkan berdasarkan dana yang telah disetorkan terlebih dahulu oleh pengguna kepada penyedia layanan.
- 2) Nilai uang disimpan dalam media elektronik tertentu, seperti *chip* atau *server*.
- 3) Dapat digunakan sebagai alat pembayaran kepada pihak lain yang bukan penerbit uang elektronik tersebut.

²⁰ Artikel, *Perkembangan Fintech Di Indonesia dan Dampak Positifnya*, (2024) <https://www.upitra.ac.id/berita/read/perkembangan-fintech-di-indonesia>

²¹ Sekar Salma Salsabila, Adi Sulistiyono, "Urgensi DiKeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik (E-Money) Sebagai Alat Pembayaran", *Jurnal Privatt Law*, 7 No. 2 (2019): 291

- 4) Dana yang disetorkan oleh pengguna dikelola oleh penerbit tetapi tidak dianggap sebagai simpanan sebagaimana yang diatur dalam perbankan.

Sistem pembayaran digital ini diselenggarakan oleh bank maupun lembaga keuangan non-bank. Beberapa contoh *platform* yang termasuk dalam kategori ini adalah Doku, Sakuku BCA, GoPay, T-Cash, dan OVO.²²

Manfaat *Fintech* dalam Sistem Pembayaran Digital yaitu:

Adanya sistem pembayaran digital memberikan berbagai keuntungan, di antaranya:

- 1) Kemudahan dalam bertransaksi, Layanan pembayaran digital membuat proses transaksi lebih praktis dan efisien bagi pengguna.
- 2) Pencatatan keuangan yang lebih rapi, Riwayat transaksi tersimpan secara otomatis, sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola keuangan mereka.

Meskipun menawarkan banyak manfaat, layanan pembayaran digital juga memiliki beberapa risiko, seperti:

- 1) Gagalnya transaksi meskipun saldo telah terpotong, Masalah ini biasanya terjadi akibat gangguan sistem atau koneksi internet yang tidak stabil.
- 2) Kejahatan siber dan penyalahgunaan data pribadi, Penggunaan jaringan internet publik atau WiFi di tempat umum meningkatkan

²² Marta Widian Sari, Andry Novrianto, “Kenali Bisnis di Era Digital Financial Technology”, (Padang: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020): 61-62

risiko pencurian data. Informasi sensitif seperti data kartu kredit yang dimasukkan dalam transaksi online berpotensi disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pengguna perlu berhati-hati dalam menggunakan layanan *Fintech* dan memastikan keamanan data pribadi mereka saat bertransaksi secara digital.²³

b. *Crowdfunding dan Peer-to-Peer (P2P) Lending*

Crowdfunding adalah salah satu jenis *Fintech* yang memungkinkan publik untuk mendukung suatu proyek, produk, atau karya kreatif seperti desain, program, atau konten dengan memberikan bantuan dana. Model ini memberikan peluang bagi individu atau bisnis untuk mendapatkan pendanaan dari masyarakat luas tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan tradisional. Selain itu, *crowdfunding* juga dapat membantu memprediksi permintaan pasar terhadap suatu produk atau ide bisnis sebelum benar-benar dikembangkan.

Sementara itu, *Peer-to-Peer (P2P) Lending* merupakan sebuah *platform* digital yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan pinjaman dengan pihak pemberi dana melalui sistem *online*. *Platform* ini menyediakan fasilitas kredit beserta sistem pengelolaan risiko, yang bertujuan untuk membantu kedua pihak dalam memenuhi kebutuhan keuangan secara lebih efektif dan efisien. Seiring perkembangannya, beberapa perusahaan *crowdfunding* juga mulai mengadopsi sistem P2P

²³Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk, “Teknologi Finansial: Sistem Financial Berbasis Teknologi di Era Digital”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020): 58

lending sebagai bagian dari layanan mereka. Beberapa contoh *platform Fintech* di Indonesia yang bergerak di bidang ini antara lain Modalku, Akseleran, Investree, dan Uang Teman.²⁴

c. *Market Aggregator*

Market Aggregator berfungsi sebagai *platform* yang mengumpulkan berbagai informasi dari pasar dan menyajikannya kepada konsumen sesuai dengan kebutuhan mereka. Jenis *Fintech* ini memudahkan pengguna dalam membandingkan berbagai produk berdasarkan harga, fitur, serta manfaatnya. Dengan adanya layanan ini, konsumen dapat mengambil keputusan dengan lebih efisien tanpa harus mencari informasi secara manual dari berbagai sumber yang berbeda. Beberapa contoh *Fintech* yang termasuk dalam kategori ini adalah CekAja, KreditGogo, dan Cermati.²⁵

d. *Investment Management*

Financial technology dalam bidang *Investment Management* berfokus pada layanan perencanaan keuangan, konsultasi keuangan, asuransi, serta *platform* perdagangan *online*. Layanan ini memiliki peran penting bagi individu yang ingin merancang perencanaan keuangan, sekaligus berfungsi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman finansial. Pengguna akan diberikan informasi terkait proses

²⁴Miswan Ansori, “Perkembangan dan Dampak *Financial Technology (FinTeh)* Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah”, *Jurnal Studi Keislaman*, 5 No. 1 (2019): 36-37

²⁵ Marta Widian Sari, Andry Novrianto, “Kenali Bisnis di Era Digital *Financial Technology*”, (Padang: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020): 61-62

investasi, kelebihan dan kekurangan, serta jenis investasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar tidak merugi.

Cara menggunakan layanan ini cukup mudah, pengguna hanya perlu mengisi data yang diperlukan dalam aplikasi. Setelah itu, sistem akan melakukan analisis dan memberikan rekomendasi perencanaan keuangan yang sesuai.²⁶ Beberapa contoh *platform Fintech* dalam kategori ini adalah Bareksa, Tanam Duit, Financialku, CekPremi, dan RajaPremi.

2) *Fintech* dalam Bisnis Syariah

Fintech Syariah merupakan inovasi dalam dunia keuangan yang berbasis teknologi dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Dalam praktiknya, setiap transaksi dan investasi yang dilakukan dalam *Fintech* Syariah harus sesuai dengan aturan-aturan Islam, baik dalam aspek rukun maupun syarat akad yang berlaku.²⁷

Aktivitas muamalah dalam islam termasuk transaksi keuangan digital wajib dijalankan berdasarkan prinsip keadilan (*adl*), transparansi, dan kemaslahatan (*maslahah*). Ketiga prinsip ini menjadi fondasi utama dalam pengembangan produk dan layanan *fintech* syariah, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Ghani, bahwa setiap instrumen keuangan digital harus menghindari unsur *riba*, *gharar*, dan ketidakadilan yang merugikan salah

²⁶Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk, "Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020): 9

²⁷Hida Hiyanti, dkk, "Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Eknomi Islam*, 5 No. 3 (2019): 326-333

satu pihak.²⁸ Oleh karena itu, penggunaan layanan fintech untuk aktivitas yang bertentangan dengan prinsip syariah perlu dihindari, di antaranya:

a. *Maisir*

Maisir (Perjudian) adalah segala bentuk transaksi yang bersifat spekulatif dan tidak produktif, yang menghasilkan keuntungan bagi satu pihak dan kerugian bagi pihak lain. Aktivitas seperti ini tidak menciptakan nilai tambah dan lebih menyerupai perjudian, sehingga berisiko menimbulkan kerugian finansial yang serius dan mencederai kesejahteraan sosial. Karena bertentangan dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kepastian dalam akad, maisir dinyatakan haram dalam Islam.²⁹ Allah SWT melarang maisir dalam QS. Al-Maidah: 90 yang berbunyi:³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)

Artinya: “Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan”.

Dalam QS. Al-Maidah ayat 90, Allah menyebut *al-khamr*, *al-maisir*, *anshab*, dan *azlam* sebagai *rijs* (kotor) yang berasal dari perbuatan setan. Penegasan dengan gaya larangan “*fajtanibūhu*” menunjukkan perintah menjauhi secara total. Dalam konteks maisir, ayat ini

²⁸ Ahmad Abdul Ghani, “Perkembangan Fintech Syariah dan Regulasi Hukum: Sebuah Kajian Literatur”, *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 5 No. 1 (2023): 157–158

²⁹ Junaidi, Irjus Indrawan, Miftahul Jannah, “Maisir dalam Ekonomi Syari’ah serta Kaitannya dengan Perjudian”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indragiri*, 4 No. 2 (2025): 89-90

³⁰ Tsaqif Ihsanudin, “Pelajaran dari QS. Al-Ma’idah Ayat 90: Fenomena Judi, dari Klasik sampai Modern”, *Jurnal Akidah dan Hukum Ekonomi*, 2 No. 2, (2024): 98

menegaskan bahwa segala bentuk judi, baik tradisional maupun digital mengandung bahaya spiritual dan sosial yang nyata.

b. *Gharar*

Gharar adalah istilah dalam fikih muamalah yang menunjukkan adanya ketidakjelasan, ketidakpastian, atau unsur spekulatif dalam suatu akad yang berpotensi merugikan salah satu pihak yang terlibat. Menurut Nurinayah, *gharar* muncul ketika transaksi dilakukan tanpa kepastian informasi yang cukup mengenai objek, harga, waktu penyerahan, atau kondisi perjanjian. Hal ini dapat merusak prinsip keadilan dan merugikan salah satu pihak karena akad dilakukan tanpa kerelaan yang jelas.³¹

Islam melarang transaksi yang mengandung *gharar* karena dianggap sebagai bentuk mengambil harta orang lain secara batil. Dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:³²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

³¹ Nurinayah, “Praktik Gharar dalam Transaksi Ekonomi Islam: Telaah terhadap Kaidah Fiqhiyyah”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4 No. 1 (2023): 63-75.

³² Aris Munandar, Ahmad Hasan Ridwan, “Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba’I Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online”, *Jurnal Ilmu Islam*, 7 No. 1 (2023): 274-275

Menjelaskan bahwa setiap transaksi harus dilandasi atas dasar keridhaan bersama, dan gharar menghilangkan unsur tersebut. Hadis Nabi SAW juga melarang jual beli gharar, seperti praktik mulāmasah dan munābadzah, yang tidak memberikan kepastian objek transaksi kepada pembeli.

c. Amanah

amanah berarti menunaikan dan mempertanggungjawabkan segala kepercayaan termasuk harta, data, dan sistem transaksi dengan penuh integritas. Burhanuddin menegaskan bahwa penggunaan QRIS membantu memperkuat amanah karena adanya jejak transaksi digital yang jelas dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas antara pelaku muamalah.³³ Dalam QS. Al-Anfal ayat 27, Allah berfirman:³⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

Ayat ini secara jelas melarang umat Islam untuk berkhianat, baik kepada Allah, Rasul-Nya, maupun amanah yang dipercayakan kepada mereka. Ayat ini juga menekankan bahwa larangan ini berlaku ketika

³³ Burhanuddin, “QRIS sebagai Wujud Pelaksanaan Amanah Syariah dalam Bermuamalah”, *Jurnal Al-Mizan*, 11 No. 1 (2024): 145-149

³⁴ Agus Kharir, Moh Ilyas Syahbani, “Konsep Amanah dalam Al-Qur’an (Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)”, *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8 No. 5 (2024): 2-3

seseorang memiliki pengetahuan atau kesadaran tentang apa yang dilakukannya.

d. *Maqasid al-syariah*

Maqasid al-syariah (Tujuan Syariat) Tujuan utama syariat Islam adalah menjaga lima hal yaitu agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Berikut penjelasannya:³⁵

1) *hifz ad-din* (Menjaga Agama)

Tujuan ini menekankan pentingnya menjaga aqidah dan ibadah dari kerusakan. Dalam konteks digital, penyalahgunaan *fintech* yang diarahkan pada hal-hal maksiat atau transaksi haram dapat melemahkan nilai keimanan seseorang.

2) *hifz an-nafs* (Menjaga Jiwa)

Syariat melarang praktik yang membahayakan fisik atau mental seseorang. Penyalahgunaan *fintech* misalnya dalam bentuk kecanduan judi *online* atau utang konsumtif digital berlebihan dapat mengarah pada kerusakan psikologis, tekanan jiwa, dan bahkan tindakan nekat.

3) *hifz al-aql* (Menjaga Akal)

Aktivitas muamalah tidak boleh merusak kemampuan berpikir.

Konten *game online* ilegal, atau konsumsi media melalui *fintech*

³⁵ Achmad Syawal Nurhidayatullah , Oman Fathurohman, “Maqāsid Syariah sebagai Kerangka Kerja untuk Inovasi Produk Keuangan Non Bank dalam Era Digital”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9 No. 5 (2024): 3639-3641

yang destruktif secara intelektual, dapat masuk dalam pelanggaran terhadap penjagaan akal.

4) *hifz an-nasl* (Menjaga Keturunan)

Islam mendorong aktivitas ekonomi yang membina keluarga dan keberlangsungan generasi. Jika penyalahgunaan *fintech* menyebabkan pengabaian tanggung jawab keluarga (misalnya menghambur-hamburkan uang untuk hal sia-sia), maka itu mengganggu tujuan ini.

5) *hifz al-mal* (Menjaga Harta)

Syariah memerintahkan agar harta dikelola secara bijak dan digunakan untuk hal yang halal dan bermanfaat. Transaksi menggunakan QRIS untuk top-up judi *online*, pembelian *game* ilegal, atau barang haram termasuk pelanggaran terhadap prinsip *hifz al-mal* karena mengarah pada *ibzul mal* (menyia-nyiakan harta) dan tidak memberi manfaat nyata.

3) Indikator *Fintech*

Menurut Rasyid, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas layanan *financial technology*, antara lain:³⁶

a. Manfaat Penggunaan (*Usefulness*)

Keuntungan yang diperoleh pengguna ketika menggunakan aplikasi berbasis teknologi keuangan. Semakin besar manfaatnya, semakin tinggi tingkat kepuasan pelanggan.

³⁶Syifa Rohmah, Rohmad Abidin, Pratomo Cahyo Kurniawan, "Peran Fintech, Inklusi Keuangan, Locus Of Control Terhadap Kinerja UMKM", *Jurnal Jumbiku*, 2 No. 2 (2022): 62-69

b. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Sejauh mana aplikasi teknologi keuangan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses dan mengoperasikannya.

c. Desain Website (*Website Design*)

Tampilan antarmuka website dari perusahaan penyedia layanan *financial technology* yang dapat diakses oleh pengguna. Desain yang menarik dan ramah pengguna akan meningkatkan pengalaman konsumen.

d. Ketersediaan Sistem (*System Availability*)

Kemampuan sistem dalam memberikan layanan yang selalu dapat diakses oleh pengguna kapan saja.

e. Privasi (*Privacy*)

Perlindungan terhadap data dan informasi pribadi pengguna, sehingga hanya pemilik akun yang dapat mengaksesnya.

f. Keamanan (*Security*)

Seberapa baik sistem *financial technology* melindungi pengguna dari risiko kejahatan siber, serangan virus, kesalahan sistem, dan ancaman lainnya. Keamanan menjadi faktor penting dalam kepercayaan pelanggan terhadap layanan yang digunakan.

B. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi atau dirumuskan, kerangka analisis proses penelitian dalam secara keseluruhan.³⁷ Kerangka ini diperoleh melalui konsep teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, yang biasanya ditemukan dalam pengamatan pustaka. Dengan kata lain, kerangka analisis dapat dianggap sebagai ringkasan dari tinjauan pustaka yang disesuaikan dengan variabel yang sedang diteliti. Adapun kerangka Analisis penelitian ini adalah Penggunaan QRIS, Literasi Keuangan, dan *Fintech*. Berikut penjelasan terkait teori mengenai indikator tersebut :

1. Penggunaan QRIS

Menurut Destianingsi, kode QR adalah pembayaran yang dilakukan melalui dompet elektronik dan sering disebut sebagai *Quick Response Code Standar Indonesia* (QRIS). QRIS adalah aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh banyak pelanggan, tetapi hanya satu kode QR diberikan oleh toko. QRIS menawarkan kemudahan dan kenyamanan yang luar biasa. Bank Indonesia percaya bahwa QRIS dapat digunakan untuk semua pembayaran yang menggunakan kode QR.³⁸ Dengan menggunakan Teori TAM ini, maka dapat mengetahui elemen yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi seperti QRIS.

³⁷ Rizka Zulfikar, dkk, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: Widina Media Utama, 2024): 145

³⁸ Fahri Juna R Pulungan, Hubbul Wathan, Muhammad Zuhirsyan, "Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan Qris Dalam Transaksi Elektronik", *Jurnal Ekonomi Halal*, 3 No. 2 (2022): 130-139

TAM membantu memahami bagaimana persepsi kemudahan (Persepsi Kemudahan) dan manfaat (Persepsi Manfaat) QRIS mendorong adopsi teknologi. Selain itu, TAM juga melihat bagaimana adopsi teknologi dapat berdampak pada perilaku pengguna *fintech*. Kerangka konseptual yang kuat untuk menghubungkan teknologi, tindakan pengguna, dan dampak yang ditimbulkannya diberikan oleh teori ini.³⁹

2. Literasi Keuangan

Menurut Tribuana literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola keuangan mereka sendiri sehingga mereka tidak mengalami masalah keuangan dalam kehidupan mereka. Generasi Z sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah keuangan. Tidak hanya pendapatan yang rendah yang menyebabkan masalah keuangan bagi Generasi Z, tetapi mereka juga sering tidak tahu cara mengelola keuangan.⁴⁰ Dalam penelitian ini Teori *Behavioral Finance* (Keuangan Perilaku) Dalam konteks penelitian ini. Pemahaman terhadap literasi keuangan dianggap sebagai elemen yang sangat penting dalam mengendalikan perilaku finansial, khususnya di kalangan Generasi Z, yang merupakan kelompok usia produktif yang sangat dekat dengan teknologi digital, termasuk layanan keuangan berbasis *fintech*.

³⁹ Desvronika, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-wallet Menggunakan Technology Acceptance Model”, *Jurnal Akademik*, 18 No. 2 (2021): 2

⁴⁰ Yohanes Maria Vianey Kenale Sada, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”, *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2 No. 2 (2022): 86-96

Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung membuat keputusan finansial secara impulsif dan berisiko, misalnya melakukan transaksi digital tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, hingga terlibat dalam layanan *fintech* seperti judi online. Oleh sebab itu, teori ini dimanfaatkan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat literasi keuangan dan kecenderungan dalam menggunakan *fintech* di kalangan Generasi Z.⁴¹

3. *Fintech*

Menurut *National Digital Research Center* (NDRC), *fintech* merupakan inovasi baru yang menggabungkan teknologi canggih dengan layanan keuangan. Perkembangan ini mengubah cara transaksi keuangan dari sistem fisik menjadi digital. Transformasi ini menciptakan kemudahan dan efisiensi, namun juga menuntut kesiapan pengguna dalam memahami dan memanfaatkan layanan *fintech* secara bijak.⁴² Dalam penelitian ini, perilaku penggunaan *fintech* dianalisis menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Teori ini digunakan karena mampu menjelaskan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi niat dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan tertentu, termasuk perilaku menyimpang dalam menggunakan layanan *fintech*. Tiga komponen utama TPB, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi

⁴¹ Haifa Asma Karimah, Agus Suman, "Behavioral Finance: aspek psikologis dan sosiologis dalam keputusan keuangan", *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3 No. 1 (2024): 237-238

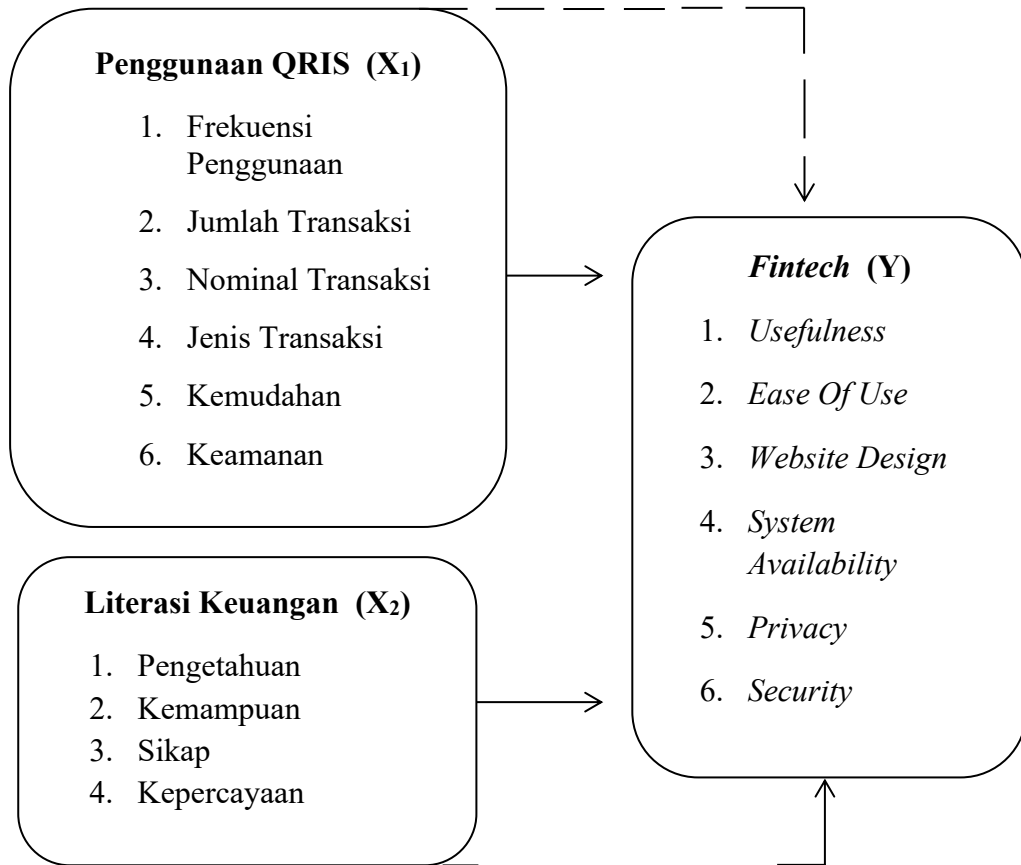
⁴² Rizka Safitri, Mitrah Andriansyah, "Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech Ovo", *Jurnal Mitra Manajemen*, 4 No. 4 (2020): 538-549

kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), digunakan untuk memahami mengapa seseorang, terutama Generasi Z, dalam menggunakan layanan *fintech*.⁴³

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variable independent (bebas) dengan variable dependent (terikat), Dimana yang menjadi variable independent (bebas) adalah Penggunaan QRIS (X_1), Literasi Keuangan (X_2), yang menjadi variabel dependent (terikat) adalah *Fintech* (Y), maka kerangka analisis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

⁴³M. Elfan Kaukab dan Fatwa Yuni Setiyanti, "Pendekatan Theory Of Planned Behavior Pada Minat Penggunaan M-Banking di Masa Pandemi Covid-19", *Journal of Accounting and Finance*, 7 No. 1 (2022): 40

GAMBAR 2.1
KERANGKA ANALISIS



Keterangan:

—————> = Parsial

—————> = Variabel X₁ (Penggunaan QRIS) X₂ (Literasi Keuangan) dan Variabel Y (Fintech)

— — —> = Simultan

C. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Ismael Nurdin menyatakan bahwa hipotesis adalah satu kesimpulan

sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian dan yang menyiarkan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁴

1. Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap *Fintech*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh Nurdin Nurdin, Difa Restiti, Risky Amalia, Berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)”. Menjelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Landasan teorinya menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang QRIS. Semakin lama semakin meningkat penggunaan QRIS yang dilakukan karena memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik. Berdasarkan temuan ini dapat diasumsikan bahwa kemudahan penggunaan QRIS dapat mempengaruhi perilaku finansial penggunanya, termasuk penyalahgunaan teknologi finansial untuk aktivitas yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti judi *online*.⁴⁵

H₁: Penggunaan QRIS (X) berpengaruh signifikan terhadap *Fintech* (Y).

⁴⁴ Sri Rochani Mulyani, “Metodologi Penelitian”, (Bandung: Widia Bhakti Persada, 2021): 23

⁴⁵ Nurdin Nurdin, Difa Restiti, Risky amalia, ”Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Keuangan Syariah*, 3 No. 2 (2021): 157–173

2. Pengaruh Literasi keuangan terhadap *Fintech*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Mahyuni, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan dan Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan *Fintech*”. Menjelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *simple random sampling*, melibatkan 140 responden generasi milenial di Provinsi Bali. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner dan dianalisis menggunakan *software SmartPLS 3.2.9*. Teori yang mendasari adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan, dan pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*. Persepsi keamanan memiliki koefisien jalur tertinggi, diikuti oleh persepsi kemudahan, mengindikasikan bahwa generasi milenial lebih mementingkan sistem keamanan *fintech* yang menjamin informasi pribadi mereka serta kemudahan dalam penggunaannya.⁴⁶

H₂: Literasi Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap *Fintech* (Y).

3. Pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap *fintech*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh Meri Hartati, Berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Fintech* Terhadap Penggunaan QRIS pada Merchant di Guardian yang di Mediasi Oleh *Technology Acceptance Model* (TAM)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan

⁴⁶ Luh Putu Mahyuni, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan dan Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan *Fintech*”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24 No. 2 (2022): 245–258

dan fintech terhadap penggunaan Qris yang dimediasi oleh *technology acceptance model* (TAM). Sifat penelitian ini adalah koresional dengan analisis data bersifat kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer, yang didapatkan dari penyebaran angket di Guardian Bengkulu kepada customer yang menggunakan Qris dengan 110 sampel. Penelitian ini menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk bertindak (seperti menggunakan *fintech* secara tidak sehat) dipengaruhi oleh sikap dan norma sosial. Ketika QRIS mudah diakses tetapi tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik, maka kecenderungan penyalahgunaan akan meningkat. Jadi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Selanjutnya, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS.⁴⁷

H₃: Penggunaan QRIS (X₁) dan Literasi Keuangan (x₂) tidak Berpengaruh terhadap *fintech* (Y)

⁴⁷Meri Hartati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech Terhadap Penggunaan QRIS pada Merchant di Guardian yang dimediasi oleh Technology Acceptance Model (TAM)", *Jurnal Economic Edu*, 5 No. 1 (2024): 8-13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Jadi, populasi bukan hanya soal jumlah, tetapi juga mencakup sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.¹ Populasi pada penelitian ini adalah Generasi Z laki-laki Desa Lubuk Kembang berusia 18-23 tahun berjumlah 122 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Generasi Z laki-laki di Desa Lubuk Kembang

No	Umur	Jenis kelamin	Jumlah
1	15 – 19 Tahun	Laki-laki	59
2	20 – 23 Tahun	Laki-laki	63
Total			122

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yaitu mengambil sebagian atau perwakilan populasi yang akan masuk dalam proses penelitian dan dilakukan secara terperinci.²

¹ Kasdin Sihotang, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019): 87

² Sena Wahyu Purwanza, dkk, “Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022): 45

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik yang berjenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.³ Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* dikarenakan sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi dan berdasarkan kriteria dalam penelitian. Kriteria tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Responden

No	Kriteria-kriteria	Deskripsi	Jumlah Responden
1.	Usia	Generasi Z usia 18-23 tahun	36
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	36
3.	Domisili	Di desa Lubuk Kembang	36
4.	Penggunaan QRIS	Pernah menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan	36
5.	Akses ke <i>Fintech</i>	Memiliki atau pernah memiliki akun <i>fintech</i> (dompet digital)	36
6.	Penggunaan <i>fintech</i>	Pernah atau sedang menggunakan <i>fintech</i> untuk tujuan perjudian <i>online</i>	36

³Rifka Agustianti, dkk, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Makasar: CV Tohar Media, 2022): 79-80

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu penelitian

Adanya waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari dimulai penyusunan skripsi pada bulan maret 2025 sampai dengan selesai mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Dan data sekunder: ⁴

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden kepada peneliti, umumnya melalui pengisian kuesioner. Data ini bersifat orisinal dan diperoleh secara langsung di lapangan, sehingga mencerminkan kondisi terkini yang relevan dengan objek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan bukan secara langsung dari responden, melainkan melalui berbagai referensi seperti dokumen tertulis, buku, jurnal ilmiah, situs web resmi, maupun akun

⁴Sidik Priadana, Denok Sunarsi, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Tangerang: Pascal Books, 2021): 196

media sosial yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini harus dirancang dengan baik agar data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

Angket sendiri merupakan salah satu jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.⁵ Skala yang digunakan yaitu skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁶

Tabel 3.3
Skor skala likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

⁵Syafridah Hafni Sahir, “Metode Penelitian”, (Medan, KBM Indonesia, 2021): 44

⁶Arifin Rachmat, dkk, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”, (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024): 119

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati suatu objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam hal observasi, peneliti melakukannya secara langsung di desa lubuk kembang tempat dimana yang ingin dilakukan penelitian.

2. Angket

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi terkait sikap, perilaku, dan karakteristik individu-individu penting dalam suatu organisasi yang mungkin terdampak oleh sistem yang sedang dikembangkan ataupun sistem yang telah berjalan. Dalam hal ini, peneliti menyediakan seperangkat pertanyaan yang harus diisi langsung oleh responden.⁷ Dipandang dari cara menjawab, angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga

⁷ Dahlia Amelia, dkk, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Pidie: Muhammad Zaini, 2023):113-122

responden tinggal memilih. Dan dipandang dari bentuknya, maka angket dalam penelitian ini berbentuk angket pilihan ganda.

Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Angket tersebut diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data serta penyediaan bukti atau keterangan, seperti gambar, kutipan, dan sumber referensi lainnya. Selain itu, dokumentasi juga mencakup pengolahan data dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan.⁸

F. Teknik pengelolaan Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen Penggunaan QRIS (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu *Fintech* (Y). Adapun metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda.

⁸Arifin Rachmat, dkk, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024): 165

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24, dengan mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai dan memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar tepat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap pertanyaan di dalamnya mampu menggambarkan hal yang memang ingin diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah kuesioner valid atau tidak. Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila setiap pernyataan di dalamnya mampu mencerminkan apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan atau indikator tersebut dianggap valid.⁹

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Jika dua alat ukur digunakan untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dapat dianggap andal. Dalam

⁹ Budi Darma, "Statistika Penelitian Menggunakan SPSS", (Yogyakarta: Guepedia, 2021): 7-16

penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik *Cronbach* dengan menggunakan koefisien Alpha (α). Jika nilai Alpha Cronbach > 0,60. Sebaliknya, jika nilai Alpha Cronbach < 0,60, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel.¹⁰

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu uji yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan minimum, *skewness*, dan *kurtosis*. Uji ini digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi secara deskriptif sehingga mudah untuk dipahami.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalis data adalah bentuk pengujian yang dilakukan mengenai kenormalan distribusi data yang ada. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah data yang di ambil itu merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini menggunakan statistik dengan *Shapiro-Wilk* dipadukan dengan kurva normal *P-Plots*, dengan ketentuan sebagai berikut :¹²

- 1) Angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

¹⁰Budi Darma, 17-22

¹¹ Kasdin Sihotang, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019): 129-134

¹² Sena Wahyu Purwanza, dkk, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi", (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022): 69

2) Angka signifikansi (SIG)<0.05, maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas memiliki tujuan untuk mengetahui atau menguji model regresi sehingga dapat dikatakan baik ataupun tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu gejala multikolineritas dapat dilakukan melalui beberapa hal berikut ini:¹³

1) Melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai VIF berada diatas 10.

2) Mempunyai angka *tolerance* kurang dari 0,1 Angka *tolerance* yang kecil memiliki kesamaan dengan angka VIF yang besar (Dikarenakan $VIF = 1/tolerance$) sehingga dapat menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang diteliti mengalami ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yaitu ketika nilai signifikansi > 0,05 dan sebaliknya.¹⁴ Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

¹³Syafridah Hafni Sahir, “Metode Penelitian”, (Medan, KBM Indonesia, 2021): 44

¹⁴ Kasdin Sihotang, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019):126

- 1) Melalui analisis grafik scatterplot, untuk melihat pola penyebaran titik residual. Apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 2) Menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual (*Abs_Res*). Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05, maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Berganda

Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda.¹⁵ Adapun persamaan untuk menguji regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 +$$

Dimana :

Y : Penggunaan *fintech* (variabel dependen)

X₁ : Penggunaan QRIS (variabel independen)

X₂ : Literasi keuangan (variabel independen)

a : Konstanta (intercept)

b₁, b₂ : Koefisien

: *Error/residual*

¹⁵ Budi Darma, "Statistika Penelitian Menggunakan SPSS", (Yogyakarta: Guepedia, 2021): 32-40

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali uji t ini digunakan untuk melihat kemampuan masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dilihat dari hasil analisis regresi, sedangkan t_{tabel} untuk menentukan derajat kebebasan.

Ketentuan yang digunakan pada uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($sig < 0,05$) dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($sig > 0,05$) dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali tujuan pengujian hipotesis secara simultan adalah untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah variabel dependen memiliki hubungan linier terhadap variabel independen. Ketentuan yang digunakan dalam uji parsial (Uji F) sebagai berikut:¹⁶

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau probabilitas $< \text{nilai signifikan}$ ($sig \leq 0,05$) maka secara simultan variabel

¹⁶ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro): 98-103

independen signifikan atau berpengaruh terhadap variabel dependen; dengan demikian, (H_0 ditolak, H_a diterima).

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($sig \geq 0,05$) maka secara simultan variabel independen tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; dengan demikian, (H_0 diterima, H_a ditolak).

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Ketika koefisien determinasi mendekati satu, variabel independen dalam sebuah penelitian menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi harus antara nol dan satu yang dapat dilihat pada *adjusted R Square*.¹⁷

¹⁷Imam Ghozali, 97

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah laki-laki Generasi Z yang berdomisili di Desa Lubuk Kembang, dengan rentang usia 18-23 tahun. Karakteristik ini dipilih karena kelompok usia tersebut merupakan pengguna aktif teknologi keuangan digital seperti QRIS dan layanan *fintech*. Jumlah responden yang dilibatkan sebanyak 36 orang yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 4.1 Data Responden

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Domisili
1	Ronal	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
2	Rendi	Laki-laki	18-20 Tahun	Lubuk Kembang
3	Rose	Laki-laki	18-20 Tahun	Lubuk Kembang
4	Sevi	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
5	Alfi	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
6	Doni	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
7	Nata	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
8	Dori	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
9	Novin	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
10	Deko	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
11	Ego	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
12	Fauzan	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
13	Deni	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
14	Deyo	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
15	Ilham	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
16	Gustian	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
17	Sopian	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
18	Mula	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
19	Renal	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang

20	Megi	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
21	Bima	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
22	Jhoni	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
23	Aziz	Laki-laki	18-20 Tahun	Lubuk Kembang
24	Ikbal	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
25	Mahrul	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
26	Riyan	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
27	Gite	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
28	Nesta	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
29	Erdo	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
30	Putra	Laki-laki	18-20 Tahun	Lubuk Kembang
31	Zeko	Laki-laki	18-20 Tahun	Lubuk Kembang
32	Ekcha	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
33	David	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang
34	Gio	Laki-laki	18-20 Tahun	Lubuk Kembang
35	Ardian	Laki-laki	18-20 Tahun	Lubuk Kembang
36	Indri	Laki-laki	21-23 Tahun	Lubuk Kembang

2. Jenis kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	36	100.0%	100.0%

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.2 seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, berjumlah 36 orang dengan persentase sebesar 100% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sepenuhnya difokuskan pada perspektif laki-laki Generasi Z dalam penggunaan QRIS dan layanan *fintech* di Desa Lubuk Kembang.

3. Usia

Tabel 4.3
Usia Responden

Usia	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
18-20 tahun	7	19,4	19,4
21-23 tahun	29	80,6	100,0
Total	36	100,0	

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 21 hingga 23 tahun, yaitu sebanyak 29 orang atau sekitar 80,6% dari total responden. Sementara itu, sebanyak 7 orang (19,4%) termasuk dalam rentang usia 18 sampai 20 tahun.

4. Status

Tabel 4.4
Status Responden

Status	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Bekerja	20	55,6%	55,6%
Mahasiswa	9	25,0%	80,6%
Pelajar (Smp-Sma)	2	5,6%	86,1%
Tidak berkerja dan tidak sekolah	5	13,9%	100,0%
Total	36	100,0%	

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang responden (55,6%) memiliki pekerjaan tetap. Sebanyak 9 orang (25,0%)

berstatus sebagai mahasiswa aktif, dan 2 responden (5,6%) masih berstatus sebagai pelajar tingkat SMP atau SMA. Sementara itu, 5 responden lainnya (13,9%) diketahui sedang tidak bekerja dan tidak bersekolah. Hasil ini menunjukkan adanya keberagaman latar belakang aktivitas dari Generasi Z laki-laki di desa Lubuk Kembang.

5. Analisis Skor Hasil Jawaban Responden

Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan responden terhadap item-item dalam kuesioner, penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala ini dirancang untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Penyusunan skala dilakukan dengan menyajikan sejumlah pernyataan dan memberikan bobot nilai pada setiap pilihan jawaban. Setelah itu, skor dari setiap responden dijumlahkan guna memperoleh total nilai yang mencerminkan tingkat sikap mereka.¹

Rumus skala likert

$$N = T \times p_n$$

Dimana:

T= Total jumlah pemilih

P_n= pilihan angka skor likert

N= Jumlah responden

Langkah-langkah analisis tingkat pencapaian responden dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Melakukan tabulasi terhadap jawaban angket dari responden

¹ Fauzi Ahmad, Dkk., "Metodologi Penelitian", (Jawa Tengah: Cv Pena Persada, 2022):

- b. Menghitung skor pada masing-masing jawaban
- c. Menjumlahkan seluruh skor
- d. Melakukan analisis berdasarkan persentase pencapaian

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pencapaian responden adalah:

Tingkat pencapaian =

Adapun kategori tingkat pencapaian responden dalam penelitian ini sebagai berikut:²

Tabel 4.5
Kategori Pencapaian Responden

Rentang	Keterangan
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
60%-69%	Kurang
0%-59%	Sangat Kurang

Berdasarkan penjelasan diatas adapun hasil uji tingkat pencapaian responden yang telah diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai dibawah ini.

Tabel 4.6

² Farid Wajni, dkk, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Bandung: Widina Media Utama, 2024): 72

Hasil Tingkat Pencapaian Responden Variabel X1

Variabel X1	ST S	TS	N	S	SS	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
X1.1	0	0	15	9	12	36	141	3.92	78.4	Cukup
	0%	0%	41,7%	25,0%	33,3%					
X1.2	0	0	15	10	11	36	140	3.89	77.8	Cukup
	0%	0%	41,7%	27,8%	30,6%					
X1.3	0	0	15	10	11	36	140	3.89	77.8	Cukup
	0%	0%	41,7%	27,8%	30,6%					
X1.4	0	0	13	8	15	36	146	4.06	81.2	Baik
	0%	0%	36,1%	22,2%	41,7%					
X1.5	0	0	12	9	15	36	147	4.08	81.6	Baik
	0%	0%	33,3%	25,0%	41,7%					
X1.6	0	0	12	9	15	36	147	4.08	81.6	Baik
	0%	0%	33,3%	25,0%	41,7%					

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Tabel 4.7

Hasil Tingkat Pencapaian Responden Variabel X2

Variabel X2	STS	TS	N	S	SS	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
X2.1	0	0	10	10	16	36	150	4.17	83.4	Baik
	0%	0%	27,8%	27,8%	44,4%					
X2.2	0	0	13	9	14	36	145	4.03	80.6	Baik
	0%	0%	36,1%	25,0%	38,9%					
X2.3	0	0	10	12	14	36	148	4.11	82.2	Baik
	0%	0%	27,8%	33,3%	38,9%					
X2.4	0	0	11	12	13	36	146	4.06	81.2	Baik
	0%	0%	30,6	33,3%	36,1%					

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Tabel 4.8

Hasil Tingkat Pencapaian Responden Variabel Y

Variabel Y	STS	TS	N	S	SS	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
Y1	0	0	17	7	12	36	139	3.86	77.2	Cukup
	0%	0%	47,2%	19,4%	33,3%					
Y2	0	0	15	11	10	36	139	3.86	77.2	Cukup
	0%	0%	41,7%	30,6%	27,8%					
Y3	0	0	12	11	13	36	145	4.03	80.6	Baik
	0%	0%	33,3%	30,6%	36,1%					
Y4	0	0	14	9	13	36	143	3.97	79.4	Cukup
	0%	0%	38,9%	25,0%	36,1%					
Y5	0	0	14	9	13	36	143	3.97	79.4	Cukup
	0%	0%	38,9%	25,0%	36,1%					

Y6	0	0	13	11	12					
	0%	0%	36,1%	30,6%	33,3%	36	143	3.97	79.4	Cukup

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Dalam menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap *fintech*, peneliti mengolah data yang telah diperoleh dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24. Proses analisis tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Deskriptif
(Nilai Minimum dan Maximum)

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maximum
Penggunaan QRIS	36	18,00	30
Literasi Keuangan	36	12,00	20
Penggunaan Fintech	36	18,00	30

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Deskriptif
(Mean dan Standar Deviasi)

Variabel	Jumlah Data	Mean	Std. Deviasi
Penggunaan QRIS	36	23,91670	4,33178
Literasi Keuangan	36	16,36110	2,95831
Penggunaan <i>Fintech</i>	36	23,66670	4,62910

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 36 jumlah sampel, dengan analisa sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata variabel Penggunaan QRIS (X1) pada penelitian ini sebesar 23,91670 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,33178. Hal tersebut menunjukkan bahwa persebaran data dari variabel Penggunaan QRIS memiliki nilai yang rendah (minimum) dan nilai yang tinggi (maksimum) secara seimbang.
- 2) Nilai rata-rata variabel Literasi Keuangan (X2) pada penelitian ini sebesar 16,36110 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,95831. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maksimum) dari variabel Literasi Keuangan.
- 3) Nilai rata-rata variabel *Fintech* (Y) pada penelitian ini sebesar 23,66670 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,62910. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Penggunaan *Fintech* memiliki rata-rata yang tinggi dan persebaran data yang cukup stabil, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang masih dalam batas wajar serta nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu jauh dari nilai tengah.

2. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang ingin diteliti. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai r tabel diperoleh melalui perhitungan derajat kebebasan (*degree of freedom*)

dengan rumus $df = n - 2$, di mana n merupakan jumlah responden. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $(df) = n-2$ dengan sig 5% maka $(df) = 36-2 = 34$ didapat r tabel sebesar 0,329 . jika r hitung $> r$ tabel maka suatu pernyataan valid dan sebaliknya. Untuk mengetahui r tabel dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Penggunaan QRIS (X1)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0.789	0.329	Valid
X2	0.854	0.329	Valid
X3	0.831	0.329	Valid
X4	0.762	0.329	Valid
X5	0.824	0.329	Valid
X6	0.907	0.329	Valid

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji validitas terhadap item-item pertanyaan variabel Penggunaan QRIS (X1) menunjukkan bahwa seluruh 6 butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $<$ dari 0,05 dan nilai r hitung $> r$ tabel sebesar 0,329 berdasarkan jumlah responden sebanyak 36 orang. Dengan demikian, kriteria r hitung $> r$ tabel telah terpenuhi untuk semua item dalam variabel tersebut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X2)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0.912	0.329	Valid
X2	0.909	0.329	Valid
X3	0.842	0.329	Valid
X4	0.845	0.329	Valid

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji validitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan (X2) menunjukkan bahwa keempat butir pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 serta nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,339, sesuai dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Dengan demikian, seluruh item telah memenuhi syarat validitas, yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas *Fintech* (Y)

Item	rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1	881	0.329	Valid
Y2	862	0.329	Valid
Y3	857	0.329	Valid
Y4	926	0.329	Valid
Y5	919	0.329	Valid
Y6	918	0.329	Valid

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji validitas *Fintech* (Y) item kuesioner menunjukkan bahwa dari 6 item pertanyaan semua valid, dengan signifikan $< 0,05$ dan nilai dari 36 responden sebagai uji validitas $> 0,339$, sehingga nilai rhitung $>$ rtabel adalah terpenuhi.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang memadai. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian, variabel yang memenuhi kriteria tersebut dianggap mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Penggunaan QRIS (X1)	0.909	6	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0.901	4	Reliabel
Penggunaan Fintech (Y)	0.950	6	Reliabel

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji reliabilitas untuk variabel Penggunaan QRIS (X1), Literasi Keuangan (X2), dan *Fintech* (Y) menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut bersifat reliabel atau dapat diandalkan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yaitu alat pengujian yang mana untuk dapat mengetahui apakah data terdistribusi

normal. Asumsui normalitas terpenuhi apabila hasil dari uji *Shapiro-Wilk* memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.15
Uji Normalitas

Sampel	Statistik SW	Signifikansi	Simpulan
36	0.940	0.050	H ₀ diterima

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,050 > 0,05$, Maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi ini telah terpenuhi sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi linier berganda.

5. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas dan jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas. Dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Penggunaan QRIS	0.220	4.543
Literasi Keuangan	0.220	4.543

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen Pengaruh QRIS (X1) dan Literasi Keuangan (X2) sebesar 4,543 nilainya masih <10 dan nilai toleransi sebesar $0,220 > 0,10$. Maka data penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi ini.

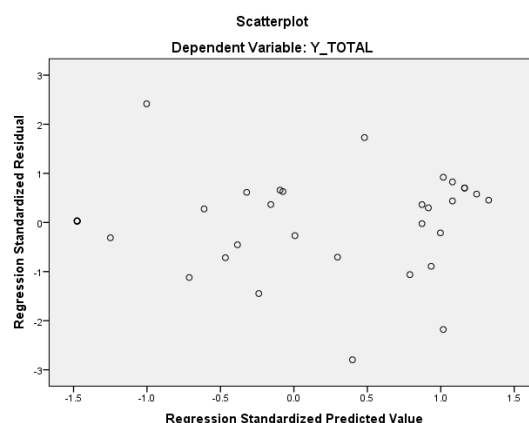
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan metode *scatterplot* dan diamati titik-titik pada gambar. Jika titik angka 0 pada gambar tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode grafik dari program SPSS dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	Signifikansi	Simpulan
Penggunaan QRIS	1.414	0.167	Non Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	-0.538	0.594	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser, diperoleh bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak erjadi heteroskedastisitas.

7. Hasil Uji Linier Berganda

Tabel 4.18
Uji Linier Berganda

Keterangan	Koefisien	t Hitung	Sig.	Simpulan
(constant)	1,561	0,619	0,540	
Penggunaan QRIS	0,320	1,489	0,146	Ditolak
Literasi Keuangan	0,884	2,812	0,008	Diterima

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,561 + 0,320 + 0,884 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,561 menunjukkan bahwa apabila variabel penggunaan QRIS (X_1) dan literasi keuangan (X_2) bernilai nol, maka nilai *fintech* secara konstan akan bernilai sebesar 1,561.
 - 2) Nilai koefisien regresi variabel penggunaan QRIS (X_1) bernilai positif sebesar 0,320, yang berarti bahwa setiap peningkatan penggunaan QRIS sebesar satu satuan akan meningkatkan *fintech* sebesar 0,320 satuan. Namun karena nilai signifikansi sebesar $0,146 > 0,05$, maka secara statistik tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh nyata terhadap *fintech*.
 - 3) Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_2) bernilai positif sebesar 0,884, yang berarti bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan *fintech* sebesar 0,884 satuan. Karena nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *fintech*.
8. Hasil Uji t

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Penggunaan QRIS (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2), memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu *Fintech* (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = n - k$, di mana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (independen dan

dependen). Dengan jumlah responden sebanyak 36 dan total 3 variabel, diperoleh $df = 36 - 3 = 33$, sehingga nilai t tabel yang digunakan adalah 1,692.

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Variabel	T hitung	Sig.
Penggunaan QRIS	1,489	0,146
Literasi Keuangan	2,812	0,008

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 1,692, uji t sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung variabel Penggunaan QRIS (X1) adalah sebesar 1,489 < 1,692 dengan nilai signifikan sebesar 0,146 > 0,05 . maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi Penggunaan Qris tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Fintech*.
- 2) Nilai t hitung variabel Literasi Keuangan (X2) adalah sebesar 2,812 > 1,692 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Fintech*.

9. Hasil Uji f (simultan)

Tabel 4.20
Hasil Uji f

F hitung	Sig.
39,797	0,000

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji f diatas menyatakan bahwa Penggunaan QRIS (X1), Literasi Keuangan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fintech* (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien F hitung sebesar $39,797 > F$ tabel sebesar 2,92 serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Fintech* pada Generasi Z didesa Lubuk Kembang.

10. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen (X1,X2) terhadap variabel dependen(Y), berikut adalah hasil uji determinasi (R^2):

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.707	.689	2.58092

a. Predictors: (Constant), X2_TOTAL, X1_TOTAL

b. Dependent Variable: Y_TOTAL

Sumber : Data Primer SPSS 24 yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinan memiliki nilai R Square = 0,689 . Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu *Fintech* (Y) dapat dijelaskan pada variabel-variabel independen yaitu Penggunaan QRIS (X1) dan Literasi Keuangan (X2) sebesar 70,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 70,75\% = 29,3\%$) dipengaruhi variabel lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap *fintech* pada Generasi Z laki-laki di Desa Lubuk Kembang, data yang diperoleh telah diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Adapun analisis pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap *Fintech*

Penggunaan QRIS merupakan salah satu bentuk dari transformasi digital dalam sistem pembayaran yang saat ini semakin banyak digunakan. Dengan adanya QRIS, transaksi non-tunai bisa dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan efisien. Tapi di balik kemudahannya, QRIS juga bisa disalahgunakan untuk hal-hal negatif, seperti transaksi judi *online*. Dalam penelitian ini, penjelasan mengenai perilaku penggunaan teknologi seperti QRIS dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut teori ini, seseorang akan menggunakan teknologi jika ia merasa teknologi tersebut mudah digunakan (*perceived ease of use*) dan memberikan manfaat (*perceived usefulness*) dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *fintech*. Hal ini terlihat dari hasil uji parsial (uji t), di mana nilai t hitung sebesar $1,489 < t$ tabel sebesar 1,692, serta nilai signifikansi sebesar $0,146 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, bisa disimpulkan bahwa penggunaan QRIS (X1) secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap *fintech* (Y) di kalangan Generasi Z laki-laki di Desa Lubuk Kembang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Difa Retiti dan Risky Amalia yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang *Quick Response Code Indonesian Standard*”, yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh secara signifikan.³

Meskipun QRIS memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi digital, Tetapi kemudahan saja tidak cukup untuk menjadi penyebab utama penggunaan *fintech* secara aktif. Ada faktor lain yang kemungkinan lebih berperan, seperti kemampuan mengontrol diri, pengaruh lingkungan sekitar, serta motivasi pribadi dari masing-masing individu. Faktor-faktor inilah yang bisa lebih menentukan apakah seseorang akan menyalahgunakan layanan keuangan digital atau tidak.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Fintech*

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki, maka semakin kecil kemungkinan seseorang terlibat dalam penggunaan layanan *fintech*. Dalam penelitian ini, penjelasan tentang perilaku keuangan dikaitkan dengan *Behavioral Finance Theory*, yang menyatakan bahwa keputusan keuangan seseorang tidak hanya didasarkan pada logika, tetapi

³Nurdin, Difa Restiti, Riski Amalia, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)”, *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3 No.2 (2021): 157-173

juga dipengaruhi oleh psikologi, kebiasaan sehari-hari, dan tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar $2,812 > t$ tabel yaitu 1,692, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, secara parsial, literasi keuangan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fintech* (Y) di kalangan Generasi Z laki-laki di Desa Lubuk Kembang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech”, yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan.⁴

Orang yang memiliki literasi keuangan yang rendah cenderung lebih mudah mengambil keputusan keuangan secara impulsif dan sulit mengatur pengeluarannya. Karena itu, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin optimal pula penggunaan layanan *fintech* secara bertanggung jawab.

3. Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap *Fintech*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa penggunaan QRIS (X_1) dan literasi keuangan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *fintech* (Y). Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar $39,797 > F$ tabel sebesar 2,92, dengan nilai signifikansi

⁴ Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24 No. 2 (2022): 245-258

0,000 < 0,05. Artinya, kedua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *fintech* pada Generasi Z laki-laki di Desa Lubuk Kembang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Rocky Suprpto Baan, dkk, “Peningkatan Penggunaan Financial Technology melalui Financial Literacy pada Generasi Z di Era Society”, yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan persepsi kemudahan digital *payment* seperti QRIS berpengaruh signifikan.⁵

Penelitian ini juga menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma sosial yang dirasakan, dan persepsi terhadap kontrol diri. Kemudahan yang ditawarkan QRIS memang bisa mendorong seseorang melakukan transaksi tertentu, namun jika tidak disertai dengan kontrol diri dan pemahaman keuangan yang cukup, bisa mengarah pada penggunaan yang tidak bijak. Meskipun hasil uji parsial menunjukkan bahwa QRIS tidak berpengaruh secara signifikan, ketika dikombinasikan dengan literasi keuangan, keduanya terbukti memberikan pengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting sebagai penyeimbang dalam penggunaan layanan keuangan digital di kalangan Generasi Z.

Dilihat dari perspektif Islam, penggunaan layanan *fintech* seperti dompet digital atau QRIS untuk kegiatan seperti *top-up* judi *online*, membeli item *game*

⁵ Roy Rocky Suprpto Baan, dkk, “Peningkatan Penggunaan Financial Technology melalui Financial Literacy pada Generasi Z di Era Society”, *Edunomika*, 8 No. 2 (2024): 1-7

ilegal, dan transaksi lain yang tidak sesuai syariat, termasuk perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam hukum Islam, perilaku seperti ini tergolong ke dalam praktik *maisir* (judi), *gharar* (ketidakjelasan) yang jelas dilarang baik dalam Al-Qur'an maupun hadist.

Perilaku penggunaan layanan *fintech* juga menunjukkan kurangnya sikap amanah dalam memanfaatkan fasilitas keuangan secara bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan lemahnya pemahaman terhadap literasi keuangan syariah. Dalam ajaran Islam, harta dipandang sebagai amanah dari Allah yang harus dijaga dan digunakan dengan cara yang halal, bermanfaat, serta tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, penggunaan harta untuk hal yang dilarang atau sia-sia jelas bertentangan dengan nilai-nilai syariat.

Dalam konteks Desa Lubuk Kembang, faktor lingkungan sosial juga memiliki peran besar dalam memengaruhi perilaku penggunaan *fintech* di kalangan Generasi Z. Minimnya pengawasan dari orang tua, kurangnya kegiatan positif di luar sekolah, serta kuatnya pengaruh pertemanan membuat remaja lebih rentan mencoba hal-hal yang menyimpang, termasuk berjudi secara *online*. Banyak dari mereka yang terdorong bukan hanya karena kebutuhan ekonomi, tetapi karena rasa penasaran dan ajakan teman. Oleh karena itu, tidak hanya teknologi dan literasi keuangan yang penting, tetapi juga dukungan lingkungan yang sehat dan edukatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap *Fintech*, pada Generasi Z laki-laki di Desa Lubuk Kembang, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap *Fintech*

Berdasarkan hasil uji t, variabel penggunaan QRIS (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,489 dengan nilai signifikansi 0,146, $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap *fintech* di kalangan Generasi Z di Desa Lubuk Kembang.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Fintech*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,812 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, $< 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, secara parsial, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *fintech* pada Generasi Z di Desa Lubuk Kembang.

3. Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap *Fintech*

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 39,797 dengan tingkat signifikansi 0,000, $< 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara simultan, penggunaan QRIS (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap *fintech* pada Generasi Z laki-laki di Desa Lubuk Kembang.

B. Saran

1. Bagi masyarakat, khususnya Generasi Z di Desa Lubuk Kembang, disarankan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan mereka bisa lebih bijak dalam menggunakan teknologi keuangan, seperti QRIS, dan tidak mudah terjerumus ke dalam aktivitas ilegal seperti judi *online* atau lainnya.
2. Bagi pemerintah desa dan lembaga pendidikan, disarankan untuk mengadakan kegiatan seperti seminar keuangan, penyuluhan di sekolah, atau pelatihan berbasis masjid dan komunitas bisa menjadi langkah nyata untuk menekan angka penggunaan *fintech* yang tidak bijak di kalangan anak muda. Hal ini penting agar masyarakat, terutama generasi muda, tidak hanya mahir dalam menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga paham akan risiko-risiko yang bisa muncul jika digunakan secara tidak bijak.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap penggunaan *fintech*, seperti kontrol diri, pengaruh teman sebaya, atau tingkat pendapatan. Selain itu, cakupan wilayah penelitian juga sebaiknya diperluas agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Guepedia.
- Karimah, H. A., & Suman, A. (2024). *Behavioral finance: Aspek psikologis dan sosiologis dalam keputusan keuangan*. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3(1), 237–238.
- Maharani, A. (2023). *Penerapan literasi keuangan*. Makassar: Nas Media Indonesia.
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi penelitian*. Bandung: Widia Bhakti Persada.
- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). *QRIS*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Purwanza, S. W., et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rachmat, A., et al. (2024). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Rizka, A., et al. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Makassar: CV Tohar Media.
- Sahir, S. H. H. (2021). *Metode penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Sari, M. W., & Novrianto, A. (2020). *Kenali bisnis di era digital financial technology*. Padang: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Wajni, F., et al. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Widina Media Utama.
- Zulfikar, R., et al. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Widina Media Utama.

Jurnal

Catatan: Judul jurnal dicetak miring sesuai ketentuan APA 7th.

- Andinia, S. N., et al. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan QRIS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains*, 13(2), 201–212.
- Amalia, R. Y., & Fauziah, S. (2018). Perilaku konsumen milenial muslim pada resto bersertifikat halal di Indonesia: Implementasi teori perilaku terencana Ajzen. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 3(2), 205–206.
- Astuti, R. B., Maryono, & Fuadi, S. I. (2023). Etika mencari ilmu dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 12–16.
- Baan, R. R. S., et al. (2024). Peningkatan penggunaan financial technology melalui financial literacy pada generasi Z di era society. *Edunomika*, 8(2), 1–7.
- Desvronita. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan sistem pembayaran e-wallet menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akmenika*, 18(2), 2.
- Fardani, F. E., Sudiarditha, I. K. R., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kegunaan dan kemudahan terhadap minat

- menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di DKI. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 1–67.
- Firdaus, M. R. (2018). E-money dalam perspektif hukum ekonomi syariah. *Tahkim*, 14(1), 152–153.
- Ihsanudin, T. (2024). Pelajaran dari QS. Al-Ma'idah ayat 90: Fenomena judi, dari klasik sampai modern. *Jurnal Akidah dan Hukum Ekonomi*, 2(2), 98.
- Indrawan, I., Junaidi, & Jannah, M. (2025). Maisir dalam ekonomi syari'ah serta kaitannya dengan perjudian. *Jurnal Ekonomi Syariah Indragiri*, 4(2), 89–90.
- Kaukab, M. E., & Setiyanti, F. Y. (2022). Pendekatan Theory of Planned Behavior pada minat penggunaan m-banking di masa pandemi COVID-19. *Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 40.
- Lestari, F. D. (2024). Faktor-faktor pendorong penyalahgunaan transaksi top up e-wallet di Desa Bima Sakti, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. *Skripsi IAIN Metro*.
- Nurhidayatullah, A. S., & Fathurohman, O. (2024). Maqāṣid syariah sebagai kerangka kerja untuk inovasi produk keuangan non bank dalam era digital. *Jurnal Masharif al Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3636–3641.
- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). QRIS. *Universitas Nusantara PGRI*.
- Rizki, A., Abubakar, A., & Basri, H. (2023). Pandangan Al-Qur'an terhadap bentuk transaksi maysir, gharar & riba di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 425.
- Suprpto Baan, R. R., et al. (2024). Peningkatan penggunaan financial technology melalui financial literacy pada generasi Z di era society. *Edunomika*, 8(2), 1–7.
- Yusmelia, A., Suryadi, N., & Nusrach, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah, pengetahuan, kepercayaan dan kemudahan terhadap minat menggunakan financial technology. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 504–514.

Skripsi

- Sasono, K. A. (2020). *Penegakan hukum Pasal 303 Bis KUHP tentang perjudian dalam perspektif hukum Islam* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Lestari, F. D. (2024). *Faktor-faktor pendorong penyalahgunaan transaksi top up e-wallet di Desa Bima Sakti, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan* (Skripsi, IAIN Metro).

Sumber Internet

- Blog. (2024). *Sejarah QRIS di Indonesia dan manfaatnya hingga kini*. <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/sejarah-qr-is-di-indonesia-dan-manfaatnya-hingga-kini>
- Finansial Bisnis. (2024). *OJK umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2024*.

<https://finansial.bisnis.com/read/20240802/55/1787673/ojk-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-2024>

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Menkominfo: Pemerintah terus berantas judi online di Indonesia*. <https://aptika.kominfo.go.id/2023/10/menkominfo-pemerintah-terus-berantas-judi-online-di-indonesia>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Edukasi keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/Pages/LiterasiKeuangan.aspx>

Perbanas. (2024). *Lonjakan transaksi QRIS di 2024: Pertumbuhan tahunan dan dampaknya pada ekonomi digital*. <https://perbanas.org/publikasi/artikel-perbanas/lonjakan-transaksi-qris-di-2024-pertumbuhan-tahunan-dan-dampaknya-pada-ekonomidigital?utmsource=chatgpt.com>

Thechinasia. (2025). *Data fintech Indonesia*. <https://id.techinasia.com/data-fintech-indonesia-panduan-lengkap>

Upitra. (2024). *Perkembangan fintech di Indonesia dan dampak positifnya*. <https://www.upitra.ac.id/berita/read/perkembangan-fintech-di-indonesia>

Wawancara

Nurbaiti. (2024, September 7). Wawancara langsung [Perangkat desa]. Lubuk Kembang, pukul 08.23 WIB.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/ /2025

Pada hari ini Kamis Tanggal 6 Bulan 02 Tahun 2025, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Sevi Adetia / 2163 10 70
Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap
penyalahgunaan fintech

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Misna Rahmadani

Calon Pembimbing I : Rahman Arpan M.E

Calon Pembimbing II : Sintha Ardi S.V.P. S.E. I. A. M.E

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sertakan batasan Masalah, latar belakang lebih dipertegas lagi dan lengkapi
Table pada bagian Masalah Populasi
2. Tambahkan Teori dan kajian literatur ditambahkan yang sesuai dengan
penelitian serta referensinya harus ada
3. Tambahkan research gap, perbaiki penyusunan proposal
Teknik Analisa Data diperbaiki rumus-rumus yang salah
4.
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 20 bulan 02 tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Kamis 06-02-2025

Moderator

Calon Pembimbing I

NIP.

Calon Pembimbing II

NIP.

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 0318/In.34/FS/PP.00.9/2/2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat : 2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Rahman Arifin, M.E NIP. 19881221 201903 1 009
2. Sinebaarli Silvia, M.E NIPK.19910519202321 2 000

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Selvi Adetia

NIM : 21631070

PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS) /Syari'ah dan Ekonomi Islam

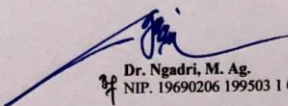
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Qris dan Literasi Keuangan Terhadap Penyalahgunaan Fintech

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP

Pada tanggal : 25 Februari 2025

Dekan,


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag AUAK IAIN Curup
4. Kepala Perpus IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Seivi Adetia
NIM	21631070
PROGRAM STUDI	Perbankan Syariah
FAKULTAS	Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	Rahman Arifin, M.E
DOSEN PEMBIMBING II	Sinebaari Silvia, M.E
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Penggunaan Qris dan literasi keuangan Terhadap Penyalahgunaan fintech
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	22/03/2025	Acc Bab 1.2.3	f
2.	25/04/2025	Acc kuesoner	f
3.	12/05/2025	Latar belakang masalah dipertajam kembali	f
4.	15/05/2025	lengkap data masalah pada latar belakang	f
5.	19/05/2025	kegunaan / manfaat penelitian disempurnahkan	f
6.	22/05/2025	metodologi penelitian disesuaikan dengan kebutuhan	f
7.	27/05/2025	konsep / Teori Jallian Islam	f
8.	29/05/2025	Bab V bagian saran, point tiga masukan tasan ^{keterba}	f
9.	13/06/2025	Acc Skripsi	f
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Rahman Arifin, M.E
NIP. 198812212019031009

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Sinebaari Silvia, M.E
NIP. 199105192023212037

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Selvi Adetia
NIM	:	21631070
PROGRAM STUDI	:	Perbankan Syariah
FAKULTAS	:	Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	:	Rahman Arifin, M.E
PEMBIMBING II	:	Sineboari Silvia, M.E
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Penggunaan QIS dan literasi keuangan Terhadap Penyalahgunaan fintech
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11/03/2025	masukkan data ditafar belakang, tambahkan studi empiris, dan foodnote	
2.	21/03/2025	Food note, sistematika penulisan, Acc bab 1,2,3	
3.	22/04/2025	Acc Kuesioner	
4.	23/05/2025	revisi Bab 4 dan Bab 5 (foodnote, pembahasan)	
5.	02/06/2025	revisi bab 4 (ul normalitas, teori dipembahasan)	
6.	10/06/2025	revisi foodnote, Abstrak	
7.	11/06/2025	revisi	
8.	13/06/2025	Acc Skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Rahman Arifin, M.E
NIP. 198812212019031089

PEMBIMBING II

Sinebo Arii Silvia, M.E
NIP. 199105197023212037



**PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP UTARA
DESA LUBUK KEMBANG**

Alamat: Jl. Perbo Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kab. Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu Kode Pos 39125

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 140/ 166 /SK/LBK/VI/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lubuk Kembang menerangkan bahwa:

Nama : SELVI ADETIA
NIM : 21631070
Program Studi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah dan Ekonomi Islam

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Qris dan Literasi Keuangan Terhadap Penyalahgunaan Fintech**" di Desa Lubuk Kembang pada tanggal 25 April 2025 s/d 25 Juni 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Kembang, 26 Juni 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 16/In.34/FS/PP.00.9/04/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 16 April 2025

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Rejang Lebong

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Selvi Adetia
Nomor Induk Mahasiswa : 21631070
Program Studi : Perbankan Syariah (PS)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Qris dan Literasi Keuangan Terhadap Penyalahgunaan Fintech
Waktu Penelitian : 16 April 2025 Sampai Dengan 16 Juli 2025
Tempat Penelitian : Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Lampiran 1: Angket/kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

1. Kuesioner Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Qris dan Literasi Keuangan Terhadap *Fintech*”. maka saya Selvi Adetia Mahasiswi IAIN CURUP jurusan Perbankan Syariah meminta kesediaan teman-teman untuk menjadi responden dengan mengisi form kuesioner ini secara jujur dan benar. peneliti menjamin kerahasiaan setiap jawaban dari responden. Atas kesediaan dan bantuan para responden untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

2. Isi dan berikan tanda check list (✓) pada pilihan jawaban yang ada.

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Domisili :

Status :

3. Petunjuk pengisian kuesioner

- Isilah data diri anda sebelum melakukan pengisian kuesioner
- Berikan tanda check list (✓) pada pilihan jawaban yang ada
- Berikut ini keterangan alternatif pilihan jawaban yang tersedia yaitu:

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

4. Kuesioner

Bagian A: Pertanyaan Filter (Kriteria Responden)

- 1) Apakah Anda pernah menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan?
- 2) Apakah Anda pernah menggunakan dompet digital seperti DANA, OVO, GoPay, ShopeePay, dll?
- 3) Aplikasi E-Wallet apa yang anda gunakan?
- 4) Apakah Anda pernah menggunakan fintech atau dompet digital untuk bermain judi online?

Bagian B: Pernyataan Kuesioner

No	PERNYATAAN	PENILAIAN				
	PENGUNAAN QRIS (X1)	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menggunakan QRIS lebih dari sekali dalam seminggu.					
2	Saya sering melakukan transaksi dengan QRIS dalam satu bulan.					
3	Saya pernah melakukan transaksi dengan nominal besar menggunakan QRIS.					
4	Saya menggunakan QRIS untuk keperluan belanja, donasi, tagihan, dan lainnya.					
5	QRIS mudah digunakan dibanding metode pembayaran lainnya.					
6	Saya merasa aman saat bertransaksi menggunakan QRIS.					

No	PERNYATAAN	PENILAIAN				
	LITERASI KEUANGAN (X2)	STS	TS	N	S	SS
1	Saya bisa membuat keputusan keuangan tanpa bantuan orang lain.					
2	Saya mempertimbangkan untung-rugi sebelum mengeluarkan uang.					
3	Saya percaya diri mengelola pengeluaran dan tabungan saya sendiri.					
4	Saya memahami bahwa menggunakan uang untuk judi online dapat mengganggu pengelolaan keuangan pribadi.					

No	PERNYATAAN	PENILAIAN				
	FINTECH (Y)	STS	TS	N	S	SS
1	Saya pernah menggunakan dompet digital seperti DANA, OVO, GoPay, atau ShopeePay untuk bermain judi online.					
2	Saya tahu cara mentransfer uang ke situs game online.					
3	Saya merasa mudah dan cepat mengakses judi online melalui aplikasi keuangan digital.					
4	Saya pernah melakukan top up saldo untuk bermain game online.					
5	Saya tidak terlalu peduli dengan bahaya atau hukum dari bermain judi online menggunakan fintech.					
6	Saya tetap menggunakan fintech meskipun tahu itu digunakan untuk aktivitas yang dilarang secara agama/hukum.					

Lampiran 2: Pengisian Kuesioner

Three screenshots of a Google Docs form titled "Formulir tanpa judul" showing responses for the question "Nama" (36 answers).

Formulir 1 (Left):

Nama
Erdo Ropiyanda
Indri
Ekcha djorgi
Sopian hadinata
ROSE
David Sanjaya
Megi

Formulir 2 (Middle):

Nama
Bima ilham
Gio
Gio sevi
Deko supadio
Alfi kece
Doni afisah
Putra

Formulir 3 (Right):

Nama
Ardian
Mula warman
Ronal Apriyadi
Deyo daffial utama
NataNasution
Ilham binzar
Dori

Three screenshots of a Google Docs form titled "Formulir tanpa judul" showing responses for the questions "jenis kelamin" and "usia".

Formulir 1 (Left):

Nama
Mahrul Amrullah
Deni adi pio
Rendi
Jhoni Iskandar
Zemm
Fauzan pamungkas
Renal

Formulir 2 (Middle):

Nama
riyan
Muhammad ikbal aditia
Nesta putra side
Novin Alfano
GITE SAMOSIR
Ego wahyu wanto
Aziz gozali
David Gustian

Formulir 3 (Right):

jenis kelamin (36 jawaban)

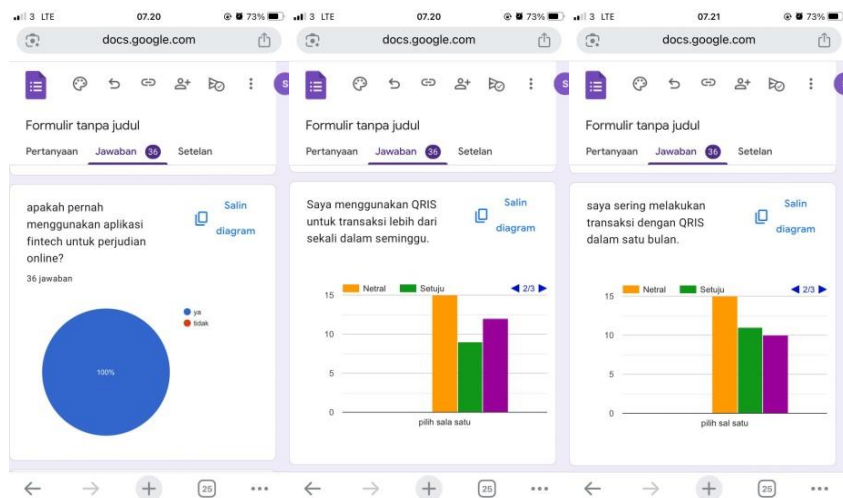
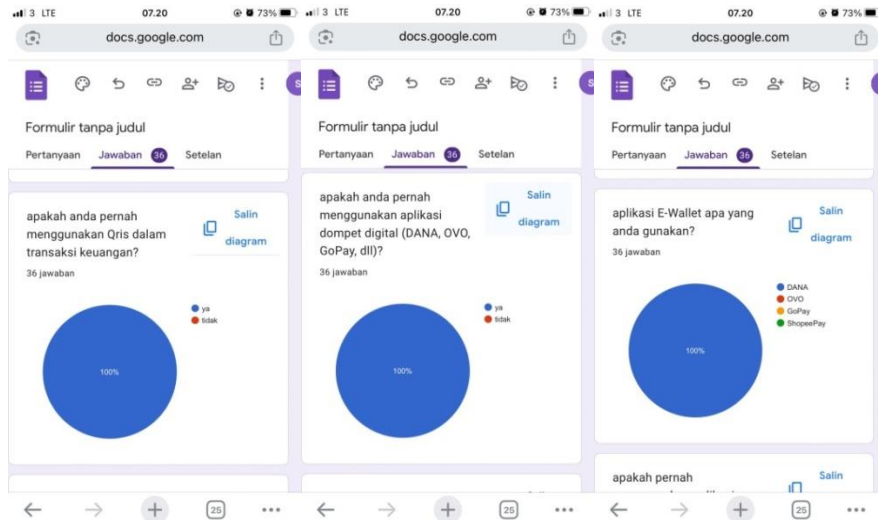
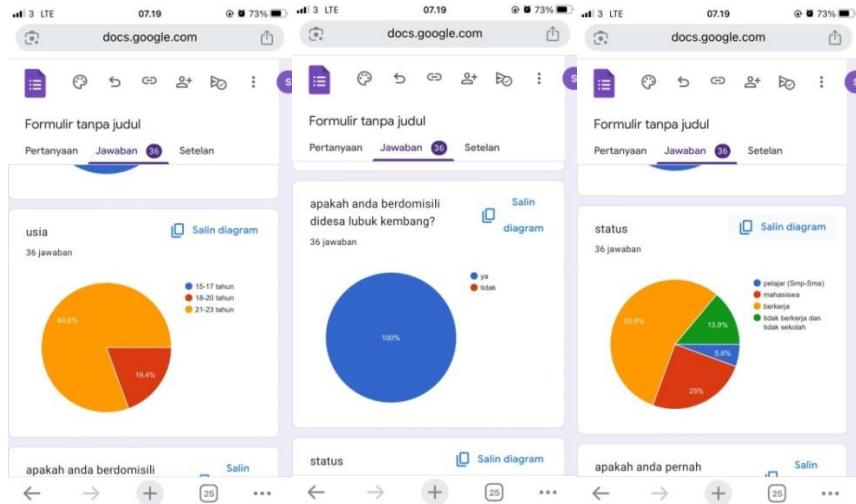
Salin diagram

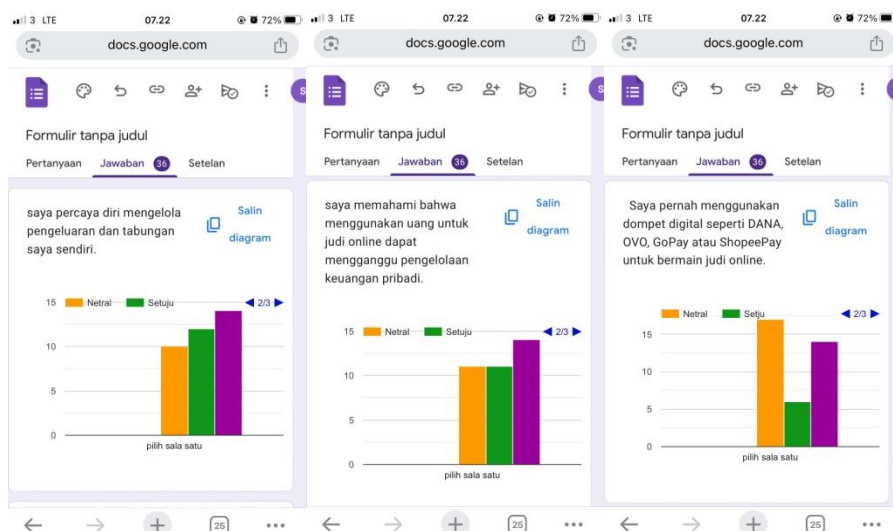
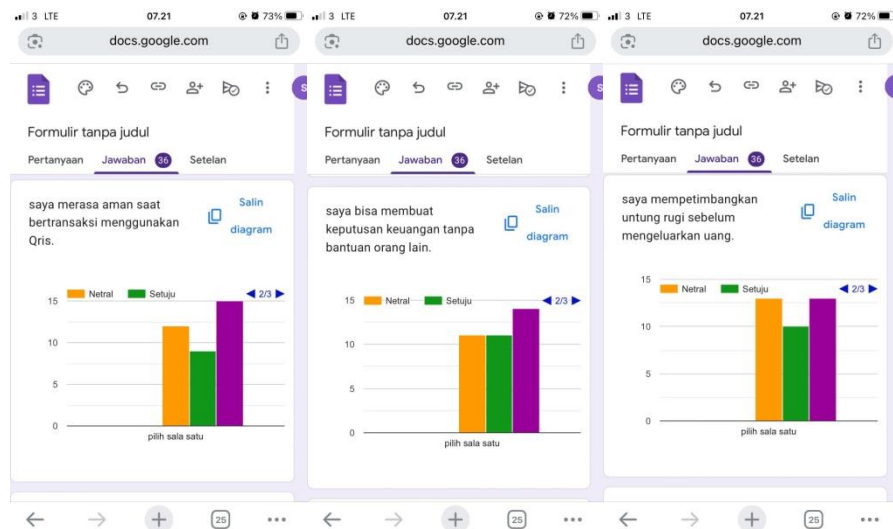
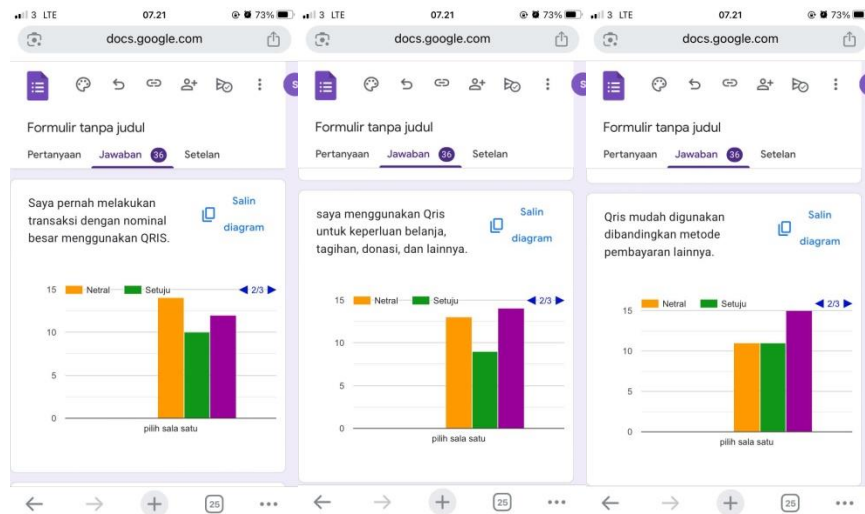
100%

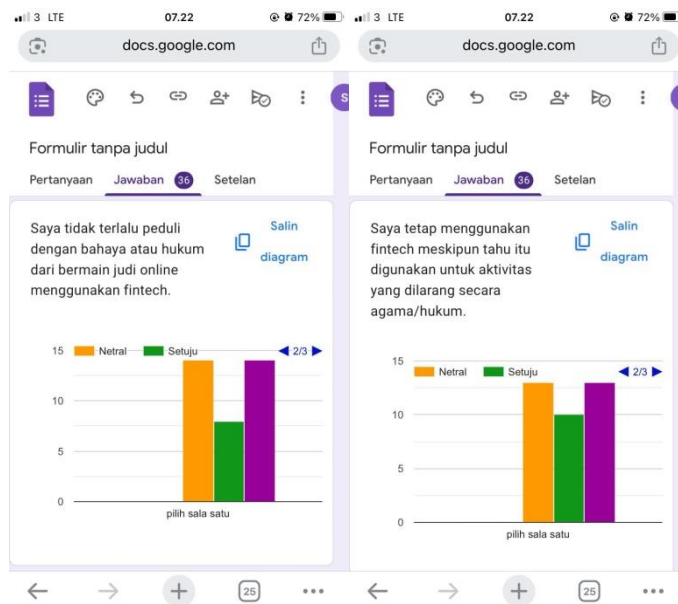
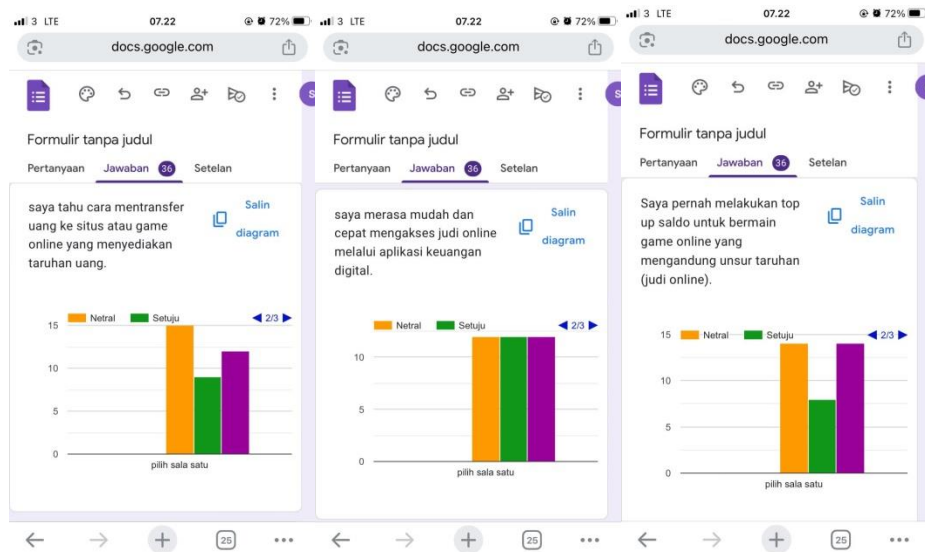
● laki-laki
● perempuan

usia (36 jawaban)

Salin diagram







Lampiran 3: Tabulasi Data

Variabel X1: Penggunaan QRIS

Penggunaan QRIS					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
3	4	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	5	5
3	4	4	4	4	4
5	5	3	5	5	5
3	3	3	3	3	3
4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
3	3	3	4	3	3
5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5
3	3	3	5	5	4
3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5
5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	3	5
3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4
3	3	3	4	5	4
5	3	3	3	4	5
3	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
5	5	5	3	3	4
4	3	3	4	4	3
4	4	4	3	3	4
4	3	4	5	4	3

Variabel X2: Literasi Keuangan

Literasi Keuangan			
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
5	5	5	5
5	5	5	5
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	4	3
4	4	4	5
4	3	4	4
5	5	5	4
3	3	3	3
5	5	5	5
5	4	5	4
5	5	3	5
3	4	4	4
5	5	5	4
5	5	5	5
3	3	4	4
3	3	3	3
5	5	5	5
5	4	4	4
5	5	4	4
5	5	5	5
5	5	5	4
5	5	5	5
4	3	5	4
3	3	3	3
4	4	4	4
5	4	4	3
4	4	3	5
4	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
5	5	5	5
4	3	5	5
4	4	4	3
4	5	4	5

Variabel Y: *Fintech*

<i>Fintech</i>					
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4
4	4	5	4	4	4
3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5
3	3	3	5	5	5
3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5
3	3	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3
3	4	5	4	4	4
5	4	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	5	5	5	5
5	3	4	4	4	5
3	4	4	3	3	3
4	5	5	3	3	3

Lampiran 4: Hasil olah Data SPSS

Hasil Uji Validitas

Penggunaan QRIS (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1_TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.714	.637	.409	.533	.682	.798
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X1.2	Pearson Correlation	.714	1	.726	.533	.548	.739	.854
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X1.3	Pearson Correlation	.637	.726	1	.495	.548	.739	.831
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X1.4	Pearson Correlation	.409	.533	.495	1	.726	.616	.762
	Sig. (2-tailed)	.013	.001	.002		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X1.5	Pearson Correlation	.533	.548	.548	.726	1	.738	.824
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X1.6	Pearson Correlation	.682	.739	.739	.616	.738	1	.907
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
X1_TOTAL	Pearson Correlation	.798	.854	.831	.762	.824	.907	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36

Hasil Uji Validitas
Literasi Keuangan (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2_TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.841	.714	.641	.912
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36
X2.2	Pearson Correlation	.841	1	.630	.707	.909
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36
X2.3	Pearson Correlation	.714	.630	1	.623	.842
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36
X2.4	Pearson Correlation	.641	.707	.623	1	.845
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36
X2_TOTAL	Pearson Correlation	.912	.909	.842	.845	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36

Hasil Uji Validitas

Fintech (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y_TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.774	.720	.719	.755	.747	.881
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Y2	Pearson Correlation	.774	1	.817	.698	.698	.644	.862
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Y3	Pearson Correlation	.720	.817	1	.695	.656	.722	.857
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Y4	Pearson Correlation	.719	.698	.695	1	.926	.924	.926
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Y5	Pearson Correlation	.755	.698	.656	.926	1	.885	.919
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Y6	Pearson Correlation	.747	.644	.722	.924	.885	1	.918
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Y_TO TAL	Pearson Correlation	.881	.862	.857	.926	.919	.918	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36

Hasil Uji Reliabilitas

Penggunaan QRIS (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	20.00	13.486	.703	.899
X1.2	20.03	13.171	.784	.887
X1.3	20.03	13.342	.752	.892
X1.4	19.86	13.666	.652	.907
X1.5	19.83	13.286	.740	.894
X1.6	19.83	12.657	.859	.876

Hasil Uji Reliabilitas

Literasi Keuangan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	12.19	4.904	.837	.850
X2.2	12.33	4.800	.827	.853
X2.3	12.25	5.336	.724	.891
X2.4	12.31	5.304	.727	.890

Hasil Uji Reliabilitas

Fintech

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	19.81	14.904	.823	.943
Y2	19.81	15.475	.802	.945
Y3	19.64	15.437	.795	.946
Y4	19.69	14.675	.889	.935
Y5	19.69	14.733	.879	.936
Y6	19.69	14.961	.881	.936

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Unstandardized Residual	.157	36	.025	.940	36	.050

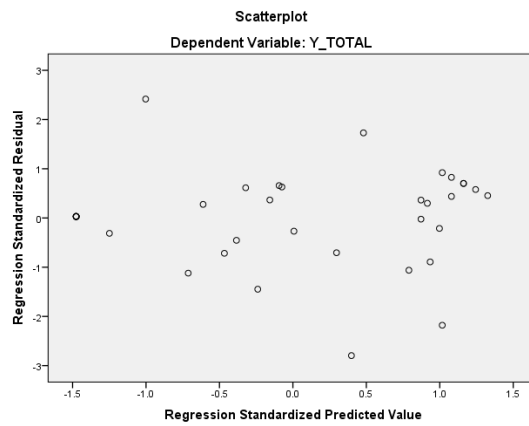
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 TOTAL	.220	4.543
	X2 TOTAL	.220	4.543

Uji heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.239	1.676		-.739	.465
	X1_TOTAL	.202	.143	.493	1.414	.167
	X2_TOTAL	-.112	.209	-.188	-.538	.594

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.260	.420		.619	.540		
	Penggunaan Qris (X1)	.320	.215	.299	1.489	.146	.220	4.543
	Literai Keuangan (X2)	.589	.210	.565	2.812	.008	.220	4.543

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.561	2.521		.619	.540
	X1 TOTAL	.320	.215	.299	1.489	.146
	X2 TOTAL	.884	.314	.565	2.812	.008

Hasil Uji f

ANOVA^a

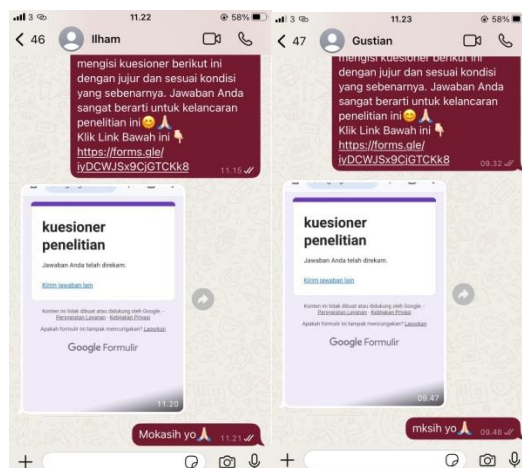
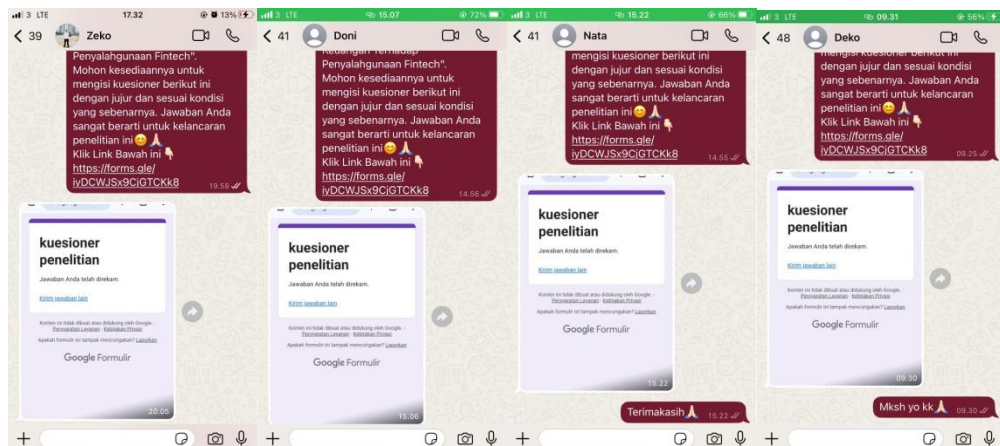
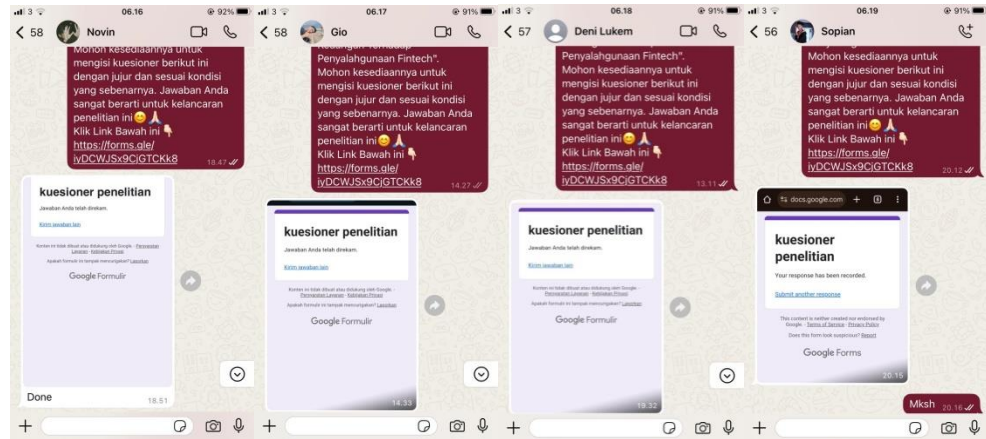
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	530.182	2	265.091	39.797	.000 ^b
	Residual	219.818	33	6.661		
	Total	750.000	35			

Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.707	.689	2.58092

Lampiran 5: Dokumentasi kuesioner



PROFIL PENULIS



Penulis yang bernama Selvi Adetia, lahir di Suka Negeri Kabupaten Lebong, pada 09 Mei 2003, alamat tinggal di Desa Talang Baru II Kabupaten Lebong. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Azwa Roni dan Ibu Misna Wati. Penulis memiliki saudara laki-laki yang bernama Muhammad Fitra yang saat ini sedang menempuh Sekolah Dasar Negeri (SDN).

Pendidikan penulis yaitu pada tahun 2015 penulis lulus Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Topos. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 02 Topos dan berhasil lulus pada tahun 2018, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri Rejang Lebong dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kuliah di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang beralamat di Curup, Rejang Lebong, Bengkulu, yaitu Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Sejak tahun 2021 penulis menempuh pendidikan di Prodi Perankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Alhamdulillah LULUS pada tahun 2025.